

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA
TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Ahmad Sholakhudin

1901036089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sholakhudin

NIM : 1901036089

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 06 Maret 2023

Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.

NIP. 196905011994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdak.um.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA
MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG**

Oleh :

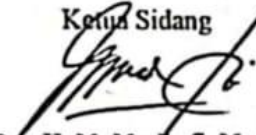
Ahmad Sholakhudin

1901036089

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP : 19690301998031001

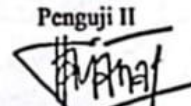
Sekretaris Sidang


Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

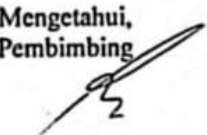
Penguji I


Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP : 196809181993031004

Penguji II


Hj. Ariana Survorini, SE, M.M.S.I
NIP : 197709302003012002

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Fachrur Rozi M.ag
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 03 Mei 2023


Prof. Dr. H. Ilhas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Februari 2023

Penulis



Ahmad Sholakhudin

NIM: 1901036089

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Dengan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang”** sebagai prasyarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk dalam barisan umat-Nya yang berhak menerima syafaat beliau pada hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini takkan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah memberikan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti guna memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi. Saya menghargai dedikasi beliau dalam membimbing saya, dan saya bersyukur atas kesempatan untuk memperoleh gelar ini. Semoga kebahagiaan saya juga menjadi kebahagiaan beliau sebagai "guru" yang luar biasa.

5. Seluruh Dosen dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmunya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Program Beasiswa Bidikmisi, Dukungan finansial yang diberikan oleh Program Bidikmisi sangat membantu selama menjalani pendidikan di jenjang S1. Saya sangat menghargai kesempatan dan kepercayaan yang diberikan oleh Program Bidikmisi kepada saya dan keluarga saya. terima kasih kepada Program Bidikmisi serta semua elemen yang terlibat dalam memberikan bantuan dan sokongan kepada saya selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Ahmad Muhammad Baragbah selaku penanggung jawab pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, atas bantuannya dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sampai terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan MD C 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perjalanan studi penulis, serta menemani hingga akhir studi. Khususnya kepada teman seperwalian Sigit Hadi Wijaya, Yusuf Tri Wahyudin dan M. Faiz Al Munajjah.
9. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu berproses dan tidak menyerah dalam segala hal.
10. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2020-2022 yang memberikan ruang bagi penulis untuk belajar tentang pemimpin kampus, memberikan ruang bagi penulis untuk belajar politik, pengembangan organisasi serta administrasi.
11. Dr. H. Najahan Musyafak M.A, Usfiyatul Marfuah M.S.I. dan kakak-kakak Tadarus Ilmiah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk gabung belajar tentang karya tulis ilmiah.
12. Kakak-kakak tercinta penulis yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan arahan terkhusus Nabila Zahrani Putri, Fani Anisa, Elsa Inayatul Amalia, Muhammad Yusrul Muna, dan Siti Anisah.

13. Keluarga besar Atlantis PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang.
14. Sahabat penulis hidup ditanah rantau semarang yakni Halimah Putri Berlian, Hilmy Buraidah, M. Alfin Huda, Deviga Meyliana Arik I., dan Duwik Wulan Sari yang memiliki satu tujuan dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan di tahun 2023.
15. Saudara-saudara seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas sinergi dan bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

Dengan tulus ikhlas, penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Februari 2023

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tulus, penulis ingin menyampaikan pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar. Meskipun masih ada kekurangan, penulis merasa bangga telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Saya pernah mendengar dari seorang rekan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mengatakan bahwa menetapkan batas waktu untuk mencapai cita-cita sangat penting, dan semangat inilah yang mendorong penulis untuk berupaya keras dan berjuang semaksimal mungkin sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, skripsi ini didedikasikan untuk:

1. Bapak Isjaswadi dan Mamak Siti Marfuah, Saya berharap dapat memberikan yang terbaik dari diri saya dan meraih kesuksesan yang membanggakan sebagai bentuk penghargaan istimewa untuk Bapak dan Mamak. Saya sangat berterima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan cinta tanpa henti yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya.
2. Adikku tercinta Nihayatus Sholihah yang selalu mendukung dan mendoakan, karena kita berdua yang akan melanjutkan perjuangan keluarga, dan semoga kita mampu menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar Mbah Sumijan dan Mbah Kusmen.
4. Keluarga kecil kita “Keluarga Bismillah Sukses” Pak Supriyanto, Ibu Ana Rachmawati, saudaraku Fatma Nafida Azizah dan Nasikhatul A’la.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُكْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Rabbku, lapangkanlah untuku dadaku, dan mudahkanlah untuku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

(QS. Thaha ayat 25-28)

ABSTRAK

Ahmad Sholakhudin, dengan NIM 1901036089, telah menulis sebuah skripsi berjudul **“Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang”**. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang, serta membahas evaluasi implementasi program sapta pesona pada daya tarik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan evaluasi program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang.

Program Sapta Pesona adalah sebuah inisiatif yang mencakup konsep keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh masyarakat dalam melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di daerah tujuan wisata. Implementasi Sapta Pesona dianggap sebagai langkah penting untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat yang meliputi berbagai pihak, seperti pengelola, pengunjung, pemerintah, dan penjual souvenir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Sapta Pesona pada Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang sesuai dengan inisiatif pemerintah dalam mempromosikan program Sapta Pesona sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sapta Pesona di Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang berjalan dengan baik. Meskipun demikian, data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada ketertiban dan kebersihan. Beberapa masalah yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, antrean pengunjung, dan ketersediaan tempat parkir. Evaluasi implementasi Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang menunjukkan kinerja yang belum optimal, terutama dalam hal ketertiban dan kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memaksimalkan penerapan program Sapta Pesona. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan adalah perubahan struktur organisasi, melakukan promosi, perbaikan infrastruktur, peningkatan nilai pendidikan, dan menetapkan standar operasional prosedur berdasarkan 7 elemen Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sehingga terwujud pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci : Implementasi, Sapta Pesona, Daya Tarik Wisata, Masjid

PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN

Aturan Transliterasi Bahasa Arab Latin berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan nada (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Terjemahan vokal bahasa Arab tunggal yang memiliki indikasi tanda atau vokal adalah:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ-	Fathah	A	A
ِ-	Kasrah	I	I

◌ِ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal ganda bahasa Arab diwakili oleh campuran vokal dan huruf, dan transliterasinya terdiri dari kelompok karakter berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ kataba
2. فَعَلَ fa`ala
3. سئِلَ suila
4. كَيْفَ kaifa
5. حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

1. قَالَ qāla
2. رَمَى ramā

3. قَبِيلٌ qāila
4. يَقُولُ yaqūlu

D. Kata Sandangan

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ‘h’.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda taysdid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
NASKAH PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan pendekatan Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Implementasi	20
1. Pengertian Implementasi	20
2. Tahapan Implementasi	21
3. Unsur-unsur Implementasi	21

B. Evaluasi Program	22
1. Pengertian Evaluasi Program	22
2. Komponen Evaluasi Program.....	24
3. Evaluator Program.....	25
4. Model Evaluasi Program	26
C. Program Sapta Pesona.....	28
1. Pengertian Sapta Pesona.....	28
2. Unsur-unsur Sapta Pesona.....	29
D. Daya Tarik Wisata.....	34
1. Dasar Hukum Pariwisata	34
2. Pengertian Daya Tarik Wisata.....	35
3. Komponen Utama Daya Tarik Wisata	37
E. Masjid.....	39
1. Pengertian Masjid.....	39
2. Fungsi dan Peran Masjid	40
3. Macam-macam Masjid	42
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG DAN IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG.....	46
A. Gambaran Umum Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.....	46
1. Letak Geografis	46
2. Sejarah	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan	50
4. Struktur Kepengurusan.....	51
5. Komponen Utama Produk Pariwisata	52
B. Implementasi Progam Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang	54
C. Evaluasi Implementasi Progam Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang	62

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG	65
A. Analisis Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang	65
B. Analisis Evaluasi Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.....	51
Tabel 2. Daftar Evaluasi Implementasi Program Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Sapta Pesona	29
Gambar 2. Lokasi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.....	46
Gambar 3. Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.....	48
Gambar 4. Unsur Aman Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah.....	55
Gambar 5. Unsur Tertib Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah.....	56
Gambar 6. Unsur Bersih Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah.....	57
Gambar 7. Unsur Sejuk Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah	58
Gambar 8. Unsur Indah Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah	59
Gambar 9. Unsur Ramah Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah	60
Gambar 10. Unsur Kenangan Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid memiliki peran utama sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, melaksanakan salat, serta melakukan ibadah kepada-Nya. Umat Islam diharapkan untuk berkunjung ke Masjid lima kali sehari guna melaksanakan salat berjamaah. Di samping itu, Masjid juga digunakan sebagai sarana untuk memperdengarkan asma Allah, seperti azan, iqamat, tasbih, tahlil, istighfar, dan bacaan lain yang dianjurkan dilakukan di Masjid. Seiring berjalannya waktu, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran lain sebagai pusat kegiatan umat dalam meningkatkan ketaqwaan, akhlak yang baik, kecerdasan, keterampilan, dan kesejahteraan umat (Ayyub, 2001:10-11). Bahkan hingga saat ini, Masjid telah menjadi salah satu tujuan wisata religi bagi umat Islam untuk mempelajari lebih dalam mengenai sejarah dan ajaran Islam.

Destinasi wisata religi masjid yang populer di Provinsi Jawa Tengah meliputi Masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, dan Masjid Agung Jawa Tengah, serta Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang yang memiliki ciri khas arsitektur yang unik. Bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah menyerupai bentuk kapal yang terinspirasi dari kisah Nabi Nuh A.S. Hal ini mengandung makna yang sangat penting bagi para jamaah yang datang ke masjid tersebut. Dengan bentuk yang unik ini, para pengunjung dan jamaah diharapkan dapat terus mengingat kisah Nabi Nuh A.S dan mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Terdapat nilai penting dalam mengingatkan manusia tentang keberadaan Tuhan melalui lokasi Masjid yang berada di tengah-tengah hamparan perkebunan dan persawahan. Masjid yang berada di alam terbuka ini memberikan pengingat bagi para jamaah bahwa Tuhan hadir di mana saja dan kapan saja. Sehingga, keberadaan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang memberikan tempat ibadah yang nyaman dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam bagi para jamaah. Kapal disini diartikan kendaraan yang siap menuntun orang menuju keselamatan

seperti kisah Nabi Nuh A.S. Mengunjungi Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang bukanlah hanya sekadar perjalanan wisata, tetapi juga merupakan sebuah pengalaman spiritual yang bermanfaat. Selain memberikan kebijaksanaan dalam beragama, kunjungan tersebut juga menawarkan banyak hiburan dan pelajaran yang bermanfaat. Idealnya, Masjid Kapal Safinatun Najah harus menjadi pusat keuangan yang kuat, mandiri, dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Di samping itu, Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang juga membutuhkan perhatian lebih dalam hal manajemen dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima dapat digunakan secara efektif dan efisien, serta terukur dengan baik. Selain itu, pengembangan SDM dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan Masjid Kapal Safinatun Najah. Dengan demikian, masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pariwisata yang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang yaitu hasil dari pendanaan yang diterima belum mampu memaksimalkan potensi besar yang ada di dalam masjid tersebut. Muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut agar masjid dapat berkembang lebih optimal. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pengembangan potensi wisata religi pada Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang menjadi solusi yang tepat. Dengan mengembangkan potensi wisata religi pada masjid tersebut, diharapkan akan tercipta sumber pendapatan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan di dalam masjid. Selain itu, potensi wisata religi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan pariwisata di kawasan sekitar masjid. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata religi pada Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan potensi yang ada di dalam masjid tersebut.

Kunci keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah atau objek pariwisata adalah menciptakan citra yang baik dan meningkatkan kualitas. Faktor utama dalam mencapai tujuan program sapta pesona adalah bagaimana mencapai kesuksesan dalam mengimplementasikan program tersebut (Kodhyat, 2011:27). Pada dekade 1980-an, Indonesia ikut serta dalam World Tourism Market (WTM) sebagai bukti keterlibatan dalam mempromosikan pariwisata internasional. Setelah acara tersebut, pemerintah menetapkan tujuh kebijakan utama dalam industri pariwisata, termasuk meluncurkan kampanye pariwisata dengan nama program Sapta Pesona. Beberapa poin yang terdapat dalam kebijakan strategi utama pariwisata meliputi promosi pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan keterjangkauan, meningkatkan kualitas layanan dan produk pariwisata, mengembangkan daerah tujuan wisata, mempromosikan keindahan alam, satwa, dan wisata bahari, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melaksanakan kampanye pariwisata melalui program Sapta Pesona (Topowijono & Supriono, 2018). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.5/UM.209/MPPT-89 dibuat untuk mengatur semua aspek yang terkait dengan program Sapta Pesona pada saat itu. Dokumen ini berisi pedoman untuk penyelenggaraan program Sapta Pesona. Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa sapta pesona terdiri dari tujuh unsur, yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Formulasi ketujuh unsur sapta pesona didasarkan pada riset yang dilakukan berulang kali terkait citra kepariwisataan, dengan melihat pandangan wisatawan mancanegara yang pernah berkunjung ke Indonesia. Karenanya, ketujuh unsur tersebut dibuat berdasarkan fakta, dan bukan dibuat secara sembarangan (A.J. Muljadi, 2010:125).

Hasil studi mengenai citra pariwisata menunjukkan bahwa terdapat kesan positif seperti keramahan penduduk setempat, suasana yang menyenangkan, keindahan alam, dan budaya yang unik dan menarik. Namun, terdapat juga kesan negatif yang perlu diperhatikan, seperti masalah kebersihan lingkungan, kurangnya disiplin dan tata tertib, serta pelayanan yang kurang memuaskan karena masalah bahasa. Setelah mengevaluasi dampak yang dihasilkan, pemerintah mulai mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan

memastikan pengalaman yang baik bagi mereka. Pemerintah mengajak semua potensi nasional dan partisipasi masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam upaya perbaikan ini. Potensi nasional ditingkatkan dan masyarakat didorong untuk berpartisipasi melalui kampanye sadar wisata untuk memajukan sektor pariwisata.

Sadar wisata mencakup partisipasi serta dukungan seluruh komponen masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pariwisata di suatu daerah. Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008, disebutkan bahwa partisipasi langsung masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mempromosikan kesadaran wisata dan mengembangkan sektor pariwisata. Di sisi lain, destinasi wisata religi di masjid memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep tersebut menjadi hambatan dalam mengembangkan Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang, seperti kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kurangnya produk unggulan yang dapat memengaruhi pengalaman dan kenangan wisatawan yang berkunjung.

Masjid Kapal Safinatun Najah merupakan salah satu destinasi wisata religi yang menarik di Kota Semarang dan telah menjadi bagian dari program Sapta Pesona yang digagas oleh pemerintah. Program ini bertujuan untuk memperkuat sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian di daerah tersebut melalui pemanfaatan potensi wisata yang ada. Namun, implementasi program ini di masjid tersebut masih mengalami kendala, terutama dalam mengintegrasikan wisata religi dengan pemberdayaan UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengelola bisnis UMKM yang berbasis pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan potensi wisata yang ada di masjid tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi warga sekitar dan memajukan pariwisata di kota Semarang secara keseluruhan. Selain itu, pengelolaan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas juga perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung ke masjid

Kapal Safinatun Najah. Pengelolaan sebuah masjid tentunya membutuhkan perhatian dan upaya yang terus menerus agar dapat berjalan dengan baik. Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang tidak terkecuali, mengalami beberapa permasalahan dalam proses pengelolaannya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kurang tertibnya pengunjung. Keadaan yang terjadi dapat menyebabkan para pengunjung merasa tidak nyaman ketika berkunjung ke masjid. Selain itu, beberapa pengunjung tidak mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya kedisiplinan pengunjung dalam membuang sampah pada tempat yang tepat, sehingga lingkungan sekitar masjid menjadi kotor dan tidak nyaman. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid juga belum cukup efektif. Oleh karena itu, sebagai sebuah tempat ibadah dan tujuan wisata yang penting bagi masyarakat, Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang harus segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para pengunjungnya.

Setelah melihat potensi wisata religi yang dimiliki oleh Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang namun belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut melalui suatu studi. Judul studi tersebut adalah "Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada informasi yang telah disajikan, penelitian ini akan mengajukan pertanyaan berikut sebagai rumusan masalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ?
2. Bagaimana Evaluasi Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui evaluasi implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan :

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi para akademisi dalam bidang pariwisata serta mengembangkan pengetahuan tentang implementasi program Sapta Pesona pada objek wisata di Kota Semarang. Penelitian ini memiliki kaitan erat dengan bidang keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi pihak pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah dan pihak-pihak terkait untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pariwisata, terutama terkait program Sapta Pesona pada objek wisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengertian khusus kepada masyarakat atau mahasiswa dalam memajukan dunia pariwisata di kota maupun daerah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menyediakan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dan pelaku pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi berharga bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau terkait.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari tinjauan literatur dalam penelitian tersebut:

Pertama, Karya Lulu Faikoh pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah”, Skripsi ini dilakukan karena Masjid Agung Jawa Tengah dianggap sebagai salah satu masjid di Indonesia yang memiliki sumber daya keuangan yang kuat, mandiri, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui kotak infaq dan donasi dari jamaah. Namun, fakta bahwa potensi ini tidak sebanding dengan hasil yang dihasilkan oleh masjid tersebut menimbulkan pertanyaan. Oleh karena itu, sebuah program bernama "Sapta Pesona" dikembangkan untuk meningkatkan kinerja masjid Agung Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pengembangan program Sapta Pesona di destinasi wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan program tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan program Sapta Pesona di wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah, seperti banyaknya wisatawan yang berkunjung, sumber daya manusia dan finansial yang memadai, dukungan dari pengurus takmir yang handal, serta adanya unit usaha yang dapat membiayai kegiatan tersebut. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat pengembangan program Sapta Pesona, seperti kurangnya disiplin dari karyawan, kedatangan jamaah asing yang tidak sesuai harapan, dan kurangnya kesadaran pengunjung dalam mematuhi aturan.

Kedua, Pada tahun 2019 Rialita Widiastutik menulis sebuah skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Viral Marketing dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung" Penelitian ini membicarakan tentang dampak dari pemasaran viral dan fasilitas wisata terhadap keputusan untuk berkunjung ke wisata religi Masjid Safinatun Najah di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh pemasaran viral dan fasilitas wisata secara bersamaan dan terpisah dalam mempengaruhi keputusan untuk

mengunjungi tempat wisata religi tersebut. Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Jumlah pengunjung Masjid Safinatun Najah menjadi populasi dalam penelitian ini, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Sebanyak 100 responden diambil sebagai sampel dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengaruh dari pemasaran viral dan fasilitas wisata memiliki pengaruh positif baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap keputusan pengunjung untuk mengunjungi wisata religi Masjid Safinatun Najah.

Ketiga, skripsi Diyah Faiqotur Rohmah yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona", Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menginvestigasi strategi pengembangan objek wisata yang telah diimplementasikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata di makam Kyai Asy'ari berjalan dengan lancar. Pihak pengelola telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan objek wisata, seperti melalui program Sapta Pesona, peningkatan sarana dan prasarana, serta kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa Protomulyo, pemerintah daerah Kabupaten Kendal, Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo, Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal, Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu (BAKOPPAK), Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, dan masyarakat setempat. Pihak pengelola telah melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan para peziarah, seperti membangun dan memperbaiki berbagai fasilitas, seperti Pendopo makam, tempat istirahat, kamar mandi, tempat wudhu, menyediakan perlengkapan sholat, serta melakukan perbaikan pada pagar bumi.

Keempat, Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Tita Ayudia Natasya pada tahun 2021 membahas tentang Implementasi Program Sapta Pesona pada Obyek

Wisata Lembah Indah di Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sapta Pesona di setiap desa wisata sehingga potensi pariwisata dapat tumbuh dan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat serta memajukan pariwisata di Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dengan menggunakan teori implementasi kebijakan George Edward III (1980) yang menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Organisasi. Pelaksanaan program Sapta Pesona di Wisata Lembah Indah Kabupaten Malang berjalan dengan sukses sesuai dengan ke-7 elemen yang terkandung dalam Sapta Pesona. Namun, dalam proses perbaikan untuk meningkatkan elemen-elemen tersebut, tim pengelola menemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan sumber daya, keterampilan, standar kegiatan pariwisata, dan jumlah pihak yang memahami pemasaran dan kemampuan bahasa asing. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut seperti melakukan perbaikan pada struktur organisasi, mengajukan proposal pelatihan outbond dan homestay, menyusun standar operasional prosedur bagi semua pihak yang terlibat dalam tim pariwisata Lembah Indah Malang, menyusun nota kesepahaman bagi pihak-pihak yang ingin bekerja sama dengan pengelola, serta berkolaborasi dengan akademisi untuk melaksanakan pelatihan di berbagai bidang.

Kelima, Pada tahun 2021, Zilfah Awalia menulis skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Masjid Kapal (Studi di Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)". Dalam penelitian ini, akan dibahas secara mendalam dan lengkap mengenai penerapan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tempat wisata religi yang dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan adalah Masjid Kapal. Penelitian ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, seperti model pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga membahas dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya. Dalam

penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan teori pemberdayaan Jim Ife menjadi dasar teori yang dipakai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat lokal terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap awal untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku yang sadar dan peduli, tahap peningkatan kemampuan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan. Dalam upaya pengembangan masyarakat di Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang melalui objek wisata religi Masjid Kapal, ditemukan beberapa hasil yang positif, seperti pengembangan lapangan kerja, peluang untuk mendistribusikan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan peningkatan nilai tanah di sekitar objek wisata. Strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Masjid Kapal adalah melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui wisata Masjid Kapal, seperti minimnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi, kurangnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan tidak adanya lembaga yang bekerja sama.

Keenam, Pada tahun 2021, Nanang Kurniawan menyusun sebuah skripsi dengan judul "Analisis Pengembangan Wisata Syariah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Desa Wisata (Studi Kasus Pada Masjid Kapal Safinatunnaja)." Penelitian ini membahas sejarah dan unsur yang menyebabkan Masjid Kapal Safinatunnaja di Semarang menjadi tujuan wisata religi yang populer di kota tersebut, serta membahas pengembangan wisata syariah di masjid tersebut dan efeknya terhadap keberlangsungan usaha di sekitar lokasi wisata syariah tersebut. Untuk menjawab permasalahan ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi terperinci mengenai latar belakang dan sejarah Masjid Kapal Safinatunnaja di Semarang sebagai objek wisata religi yang terkenal di kota Semarang, serta potensi dan daya tarik yang dimilikinya. Namun, ada kekurangan dalam layanan telekomunikasi dan transportasi umum yang masih kurang tersedia

di sekitar objek wisata. Namun, setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa Masjid Kapal Safinatunnaja di Semarang memiliki daya tarik yang sangat tinggi sebagai objek wisata religi. Hal ini telah berhasil menarik perhatian wisatawan dari dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Masjid Kapal Safinatunnaja di Semarang adalah salah satu destinasi wisata religi yang sangat menarik dan layak dikunjungi.

Ketujuh, Pada tahun 2022, Indra Arif Wibowo menulis skripsi berjudul "Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang". Untuk melakukan penelitian ini, digunakanlah jenis penelitian lapangan yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci. Data primer diperoleh melalui interaksi dengan pengurus, jamaah, dan masyarakat sekitar Masjid Safinatun Najah, sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, surat kabar, majalah, dan internet yang berkaitan dengan manajemen riayah. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan beribadah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang melalui penerapan manajemen riayah yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengelolaan riayah yang efektif dalam memberikan fasilitas untuk ibadah berjamaah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi anggota keluarga dalam memberikan kenyamanan dalam ibadah berjamaah di masjid tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan riayah di Masjid Kapal Safinatun Najah diwujudkan melalui fungsi pengelolaan yang meliputi beberapa aspek, antara lain perencanaan yang telah disesuaikan dengan lingkup pemeliharaan masjid seperti kebersihan, keamanan, dan bangunan fisik. Selain itu, pengelolaan riayah di organisasi tersebut terdiri dari enam bagian yang berperan penting dalam menjaga kenyamanan dan

kebersihan masjid, yaitu pemeliharaan bangunan, ruang, peralatan dan perlengkapan, lingkungan dan pertamanan, keamanan, serta kebersihan. Di Masjid Safiatun Najah, mobilisasi biasanya dilakukan melalui kerjasama dan kesepakatan bersama untuk membentuk aturan yang berlaku. Untuk pemeliharaan dan pengawasan fasilitas, ada dua bagian pengawasan yang terdiri dari pengawasan oleh petugas dan pengawasan terhadap prasarana. Beberapa masalah yang sedang dihadapi termasuk kurangnya perawatan terhadap peralatan dan fasilitas yang menyebabkan penggunaannya menjadi tidak optimal, lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar operasional dan menyebabkan penurunan efisiensi, serta fasilitas yang mengalami kerusakan dan tidak segera diperbaiki sehingga mempengaruhi kinerja dan produktivitas kerja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Untuk penelitian mengenai “Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang”, digunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah karena data yang dihasilkan bersifat verbal atau tertulis. Keputusan ini didasarkan pada pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari individu yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam melakukan penelitian, diperlukan analisis yang didasarkan pada pengalaman empiris dan fakta yang diamati secara langsung. Peneliti memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti produk, kebijakan, pengelolaan, lembaga, dan kegiatan dengan cara deskriptif melalui penggunaan bahasa atau kata-kata yang tepat untuk konteks yang dibahas. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan berbagai metode yang bersifat alami (Moleong, 2009:6).

Metode analisis deskriptif kualitatif memainkan peran penting dalam menggambarkan dan menganalisis implementasi program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang. Metode ini digunakan untuk

menunjukkan sejauh mana penelitian mengarahkan teori dan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program Sapta Pesona di masjid tersebut dan memaparkan temuan secara rinci dan terperinci.

2. Sumber Data

Informasi, deskripsi, atau keterangan yang berkaitan dengan suatu objek atau kejadian dan diperoleh melalui pencatatan atau pengamatan disebut data (Soewajdi, 2012:148). Menurut Arikunto (1998:107), sumber data penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan data yang diperlukan. Dalam studi penelitian, data dapat meliputi berbagai hal yang aktif dicatat atau ditemukan oleh peneliti, seperti transkrip wawancara, catatan penelitian, dokumen, atau foto (Djamal, 2015:63). Sumber data terbagi menjadi dua jenis berdasarkan asalnya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari objek atau subjek yang sedang diteliti (Soewajdi, 2012:147). Data primer terdiri dari informasi yang diperoleh secara langsung, seperti peristiwa yang diamati oleh peneliti, keterangan informan mengenai diri mereka sendiri, dan pandangan serta sikap yang diperoleh melalui wawancara. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari Bapak Muhammad Baragbah, Bapak Marzuki, Bapak Jatmiko, serta ibu Turiyati selaku pengelola dan beberapa pengunjung serta masyarakat sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Menurut Soewajdi (2012:147) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan. Data sekunder adalah istilah yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari literatur atau publikasi yang telah ada, seperti buku, artikel, atau dokumen resmi. Menurut Moleong, data

sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan, termasuk arsip, dokumen pribadi, dan majalah ilmiah (2009:159). Dalam rangka penelitian tentang pelaksanaan program sapta pesona, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program tersebut dianggap sebagai sumber data sekunder yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, digunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data dari literatur serta data empiris untuk menghasilkan data yang konkret. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Observasi

Penelitian yang teliti dan pencatatan hasil pengamatan secara rutin merupakan cara melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi. Metode pengumpulan data ini melibatkan pengambilan data secara langsung dari tempat penelitian (Raco, 2010:112). Observasi merupakan tindakan yang spesifik dengan tujuan tertentu dalam penelitian, dan dapat mencakup perilaku yang dapat diamati, didengar, dan dihitung. Peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur untuk merencanakan pelaksanaan penelitian tentang program sapta pesona secara sistematis.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai bentuk komunikasi dengan informan untuk mengumpulkan data. Untuk melakukan wawancara, peneliti mengikuti daftar pertanyaan sebagai panduan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur-terencana, di mana rencana atau panduan pertanyaan dirancang secara sistematis dengan menggunakan format baku (Yusuf, 2014:72). Peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus, masyarakat sekitar, dan pengunjung masjid Kapal Safinatun Najah kota Semarang untuk mendapatkan informasi tentang implementasi program sapta pesona di masjid tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu aktivitas pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya atau telah berlalu. Jenis dokumen yang dapat digunakan dalam dokumentasi meliputi gambar, tulisan, foto, sketsa, peraturan, serta kebijakan (Gunawan, 2013:83). Data yang digunakan dalam dokumentasi penelitian ini mencakup data internal dari pengelola Masjid Kapal Safinnatun Najah kota Semarang, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan program sapta pesona di masjid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelolaan data ke dalam kategori, pengungkapan pola-pola, pemilihan data yang penting, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami. Reduksi data adalah salah satu teknik dalam analisis kualitatif yang melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, pengelompokan, mengarahkan, penolakan data yang tidak perlu, serta pengelolaan data (Sugiyono, 2017:244). Miles dan Huberman menyajikan beberapa langkah untuk menganalisis data sebagai berikut (Moleong, 2011:282) :

a. Pengumpulan Data

Peneliti memulai proses analisis data dengan tahap pengumpulan data. Tahap ini mencakup pencarian, pencatatan, dan pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berkaitan dengan program sapta pesona.

b. Reduksi Data

Karena jumlah data yang didapatkan dari lapangan sangat besar, maka penting untuk mencatat dengan rinci dan teliti. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengekstrak informasi yang penting dari data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Pada tahap ini, peneliti menentukan data yang akan digunakan dan data yang tidak diperlukan yang akan dibuang. Setelah melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menginterpretasikan data dengan lebih akurat, serta membuat kesimpulan dan rekomendasi yang tepat. Pada penelitian ini, setelah mengumpulkan data terkait program sapta pesona pada Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, data-data tersebut direduksi dan dikategorikan berdasarkan setiap permasalahan sehingga dapat diambil kesimpulan dari data yang ada.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, grafik, dan tabel. Penulis akan menampilkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau dokumentasi. Data hasil penyajian kemudian disampaikan dalam bentuk narasi atau deskripsi untuk memudahkan pemahaman mengenai implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai objek daya tarik wisata di Kota Semarang.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses penyajian data, Miles dan Huberman menekankan bahwa tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan ini dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah tahap penyajian data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, serta untuk mengevaluasi implementasi program tersebut. Kesimpulan ini masih

bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti baru yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pedoman atau aturan yang harus diikuti dalam menyelesaikan suatu penelitian atau kajian. Sistematika penulisan mencakup beberapa hal seperti pendahuluan, tujuan, dan juga cara untuk menghindari kesalahan pada setiap bab yang relevan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan format penulisan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Walisongo. Tujuan dari penggunaan format ini adalah untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis merancang sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian utama.

Pada tahap awal penelitian, terdapat beberapa komponen yang penting untuk disertakan, yaitu judul, halaman, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Setelah itu, penelitian akan dilanjutkan ke bagian inti yang terdiri dari lima bab. Bagian inti tersebut berisi deskripsi tentang hasil penelitian secara rinci yang terbagi ke dalam masing-masing bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdapat beberapa hal penting yang dijelaskan dalam penelitian, meliputi konteks masalah yang dibahas, pertanyaan penelitian yang diformulasikan, tujuan dari penelitian, kegunaan dari hasil penelitian, tinjauan terhadap referensi pustaka yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematisasi dalam penulisan skripsi. Pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses penelitian yang dilakukan, teori-teori atau hasil penelitian terkait, serta panduan yang tepat dalam menulis skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya, yaitu bab kedua, di mana akan dijelaskan beberapa konsep yang penting dalam konteks penelitian ini. Dalam bab ini, pembahasan akan mencakup beberapa konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tentang implementasi, program sapta pesona, daya tarik wisata, dan masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG

Bab ini akan memberikan penjelasan terperinci mengenai tempat penelitian, yaitu Masjid Kapal Safinatun Najah yang berada di Kota Semarang. Gambaran umum lokasi penelitian ini meliputi berbagai informasi penting tentang masjid, seperti sejarah berdirinya, visi misi, tujuan, struktur pengurus, serta komponen utama produk pariwisata yang tersedia di masjid tersebut. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang implementasi program sapta pesona pada objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah, serta evaluasi mengenai efektivitas implementasi program sapta pesona pada objek wisata tersebut di Kota Semarang.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG

Bagian keempat dari penelitian ini memiliki fokus untuk melakukan analisis implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dan analisis evaluasi implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini membahas tentang rangkuman atau kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan temuan-temuan yang diperoleh dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Selain itu, bab terakhir juga

akan membahas mengenai implementasi dari hasil penelitian yang bisa dilakukan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang serta akan memberikan saran praktis maupun teoritis yang bisa bermanfaat bagi pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan di dalam masjid.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Beberapa pandangan dari beberapa pakar menyatakan pengertian implementasi sebagai berikut:

- a. Dalam pandangan Cleaves yang dijelaskan oleh Wahab (2008:187), diungkapkan bahwa implementasi melibatkan proses administratif dan politik dalam mendorong kebijakan. Dalam menilai sukses atau kegagalan implementasi, dapat dilihat dari efektivitas dalam mengimplementasikan program yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja yang terukur dari implementasi tersebut.
- b. Dalam Wahab (2008:65) pandangan Van Meter dan Van Horn menjelaskan implementasi sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh individu, pejabat, maupun kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam keputusan kebijakan.
- c. Dalam bukunya Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2016:139), Leo Agustino mengungkapkan bahwa implementasi adalah sebuah proses yang dinamis di mana aktivitas atau kegiatan dilakukan oleh pelaksana kebijakan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau target dari kebijakan.

Dari beberapa pengertian implementasi yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa implementasi kebijakan melibatkan tiga elemen utama, yaitu tujuan atau sasaran kebijakan, aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kebijakan terkait dengan penerapan program sapta pesona pada daya tarik wisata di Masjid

Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, terfokus pada proses pelaksanaan dan aplikasi program sapta pesona di sektor pariwisata masjid.

2. Tahapan Implementasi

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, keteladanan, dan pelaksanaan. Dalam tahap awal, yaitu perencanaan, dilakukan dengan cara menetapkan tujuan secara jelas, mengembangkan strategi yang terstruktur, dan merencanakan tugas-tugas yang harus dilakukan dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada tahap kedua, yaitu keteladanan, memerlukan komitmen untuk memberikan contoh terbaik dalam setiap tindakan dengan integritas dan konsistensi. Terakhir, pada tahap ketiga, yaitu pelaksanaan, dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci agar tindakan yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wahab, 2008:67).

Dalam implementasi yang sukses, mekanisme dan prosedur kelembagaan diperlukan untuk mendorong konsistensi pelaksana dalam mengikuti langkah-langkah dan tujuan kebijakan dasar, demikian menurut Van Meter dan Van Horn (Musyafak Najahan, Rini Maya H, 2017).

3. Unsur-unsur Implementasi

Dalam implementasi kebijakan, terdapat tiga unsur yang mutlak diperlukan, yaitu (Sumaryadi, 2005:79) :

a. Implementor atau Pelaksana

Unsur pelaksana merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan meliputi sejumlah aspek yang beragam, termasuk menetapkan tujuan dan sasaran organisasi, mengambil keputusan, merencanakan, menyusun program, menganalisis serta merumuskan kebijakan dan strategi organisasi, mengorganisasi, memotivasi karyawan, menjalankan operasional, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan.

b. Pelaksanaan Program

Kebijakan publik tidaklah signifikan bila tidak diiringi tindakan konkret melalui berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan tersebut merupakan sebuah rencana terperinci yang meliputi penggunaan sumber daya yang terintegrasi dalam satu kesatuan.

c. Kelompok sasaran atau target group

Kelompok sasaran atau target group merujuk pada sekelompok individu atau organisasi dalam masyarakat yang ditujukan untuk menerima suatu produk atau layanan tertentu yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku mereka agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

B. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui bagaimana hasil terhadap kinerja kebijakan yang telah dibuat, dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui apakah suatu kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan telah berhasil atau gagal mencapai tujuan awal dibuatnya kebijakan tersebut dan berdampak sesuai dengan apa yang diinginkan. Adanya evaluasi maka akan terlihat seberapa jauh manfaat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut. Menurut Arikunto (2004 : 1) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Pada definisi tersebut dijelaskan bahwa suatu evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap

efektivitas atau kualitas suatu kebijakan atau program yang telah dibuat. Fungsi dari informasi tersebut akan digunakan untuk menentukan kebijakan yang diambil selanjutnya oleh para pihak yang terlibat dalam proses evaluasi. Menurut Arikunto (1988 : 1) program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap organisasi memiliki sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu suatu program kegiatan yang direncanakan harus diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga program tersebut memiliki tujuan dan keberhasilannya dapat diukur.

Sedangkan evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu obyek, program ataupun kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai baik dalam desain, pelaksanaan dan hasilnya dimana tujuan evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan efisiensi efektivitas dampak keberlanjutannya dimana suatu evaluasi harus memberi informasi yang dapat dipercaya dan berguna agar donor serta pihak penerima manfaat dapat menerima pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Evaluasi program sangat perlu untuk dilakukan, pertama karena hasil evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi untuk menganalisa efektivitas suatu program (World Bank, 2004 dalam Iskandar, 2012). Wirawan (2012:17) mengatakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan untuk menilai suatu obyek, program yang sedang berjalan atau telah berjalan dengan tujuan untuk mengetahui apakah program telah tercapai atau belum yang selanjutnya akan diketahui keberlanjutan program tersebut dengan cara mengambil

kebijakan atau keputusan berdasarkan hasil yang ada. Tanpa adanya evaluasi maka faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan suatu program tidak dapat diketahui. Evaluasi program juga dijadikan sebuah cara untuk menganalisa keefektivan suatu program. Hal ini menjadikan suatu kegiatan evaluasi sangat penting untuk dilakukan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka evaluasi mengenai implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk menilai apakah program ini telah terlaksana sesuai dengan perencanaan atau belum dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang kiranya mendukung dan menghambat jalannya program, selain itu hasil dari evaluasi akan dapat digunakan sebagai gambaran kualitas keterlaksanaan program program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

2. Komponen Evaluasi Program

Program merupakan suatu sistem. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan komponen program merupakan bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program (Arikunto dan Jabar, 2009 : 9). Penelitian evaluasi program wajib untuk mengetahui komponen yang ada di dalamnya, karena program yang akan dievaluasi merupakan kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang saling bekerjasama dan saling terkait untuk mencapai tujuan program. Komponen merupakan bagian yang sangat penting sebagai faktor penentu keberhasilan suatu program, oleh karena itu jika suatu program gagal maka hal tersebut tidak dapat di bebaskan pada satu atau dua komponen saja, melainkan harus diteliti kembali komponen mana yang kurang bekerja secara maksimal.

Tiap program mempunyai jumlah komponen yang berbeda tergantung kompleksitas program tersebut, sehingga evaluasi program yang dilakukan akan selalu berbeda. Komponen dapat diperinci lagi menjadi subkomponen dan indikator. Indikator berasal dari bahasa Inggris *to indicate* yang berarti menunjukkan. Indikator merupakan suatu yang dapat menunjukkan kinerja dari subkomponen dan selanjutnya menunjukkan kinerja komponen, sehingga suatu komponen dapat diketahui kinerjanya apabila diketahui subkomponen, indikator serta subindikatornya. Hal ini akan mempermudah dalam melakukan evaluasi program (Arikunto dan Jabar, 2009 : 12).

3. Evaluator Program

Evaluator merupakan orang yang melakukan evaluasi. Menurut U2 Program Evaluation Standards (Wirawan, 2012: 133) orang yang melakukan evaluasi harus dapat dipercaya dan kompeten untuk melaksanakan evaluasi, sehingga temuannya mencapai kredibilitas dan penerimaan maksimum. Disisi lain, Arikunto dan Jabar, (2009: 22) menjelaskan bahwa seseorang yang menjadi evaluator harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi, cermat, objektif, sabar dan tekun serta hati-hati dan bertanggung jawab. Menurut Arikunto dan Jabar, (2007:9) evaluator program dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu evaluator dalam (*internal evaluator*) dan evaluator luar (*external evaluator*). Pertama evaluator dalam (*internal evaluator*), evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi. Kedua adalah evaluator luar (*external evaluator*), evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada diluar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan. Masing-masing evaluator mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. Model Evaluasi Program

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya tetap sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi dengan tujuan untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut program. Berdasarkan jabaran di atas maka dapat diidentifikasi bahwa ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli. Berikut merupakan model-model evaluasi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. *Oriented Evaluation Model*

Model yang berorientasi pada tujuan ini dikembangkan oleh Tyler. Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan dengan cara berkesinambungan, terus-menerus, mencetak sejauh mana tujuan tersebut sudah tercapai di dalam proses pelaksanaan program. Evaluator akan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan di dalam program. Penilaian yang dilakukan secara terus menerus ini bertujuan untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh peserta program atau pelatihan sehingga dapat dinilai kesenjangan yang nampak mengenai apa yang seharusnya diperoleh dengan apa yang telah dicapai (Arikunto dan Jabar, 2009: 41).

b. *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Micheal Scriven dan merupakan model yang memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan atau penyelenggaraan program yang diadakan, sehingga kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaannya baik kejadian yang bernilai positif maupun kejadian yang bernilai negatif. Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya bukan hasil yang direncanakan sehingga

memungkinkan ditemukannya dampak yang tak terduga (Arikunto dan Jabar, 2009: 41).

c. Model Evaluasi Empat Level

Model ini dikembangkan oleh Kirkpatrick. Model evaluasi empat level merupakan model evaluasi yang menetapkan kriteria dan fokus penilaian. Selain itu, model Kirkpatrick mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih komprehensif, karena mencakup aspek kognitif, skill dan afektif. Objek evaluasi mencakup proses, output dan outcome serta mudah untuk diterapkan.

d. Model Evaluasi Iluminatif

Model ini dikembangkan oleh Parlett dan Hamilton. Pada model iluminatif suatu program yang dinilai tidak ditinjau sebagai suatu yang terpisah melainkan dalam hubungan dengan suatu learning milieu dalam konteks sekolah sebagai lingkungan material dan psikososial. Menghubungkan kegiatan evaluasi dengan suatu learning milieu membawa penilai kepada situasi yang konkret tapi juga kompleks, karena sistem yang akan dinilai itu tidak dipandang sebagai unsur yang terpisah (berdiri sendiri) melainkan sebagai bagian dari keseluruhan sistem (Alderman, 2015: 5).

e. *CIPP Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem bahwa program terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama dan berhubungan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan terduga (Arikunto dan Jabar, 2009: 45). Semua komponen program yang berpengaruh terhadap keberhasilan turut menjadi objek evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya. Komponen evaluasi model CIPP terdiri dari empat antara lain adalah Konteks, Input, Proses dan Produk. Masing-masing komponen tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda.

C. Program Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Awal mula penggunaan istilah Sapta Pesona bermula dari penggabungan dua kata, yaitu "Sapta" dan "Pesona". "Sapta" memiliki asal-usul dari bahasa Sansekerta yang berarti tujuh, sementara "Pesona" mengacu pada kemampuan atau daya tarik yang luar biasa, seperti mantra atau sulap. Konsep Sapta Pesona merupakan unsur yang terdapat dalam setiap produk pariwisata dan berperan sebagai ukuran peningkatan kualitas produk pariwisata. Pada tahun 1989, pemerintah Indonesia merancang Program Sapta Pesona dengan pedoman penyelenggaraan yang terdiri dari tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Pelaksanaan program ini diatur dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 sebagai acuan (Pemerintah Indonesia, 1989).

Konsep sadar wisata direalisasikan melalui Program Sapta Pesona yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung industri pariwisata di wilayah tersebut. Program ini dirancang dengan tujuan memperpanjang dukungan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pariwisata. Program tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan aspek-aspek penting seperti keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan dalam lingkungan pariwisata. Konsep Sapta Pesona memiliki nilai penting bagi semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap industri pariwisata, baik itu dari sektor swasta, pemerintah, pelajar, dan masyarakat luas, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (A.J. Muljadi, 2010:126)

Gambar 1. Logo Sapta Pesona



Sumber : <https://www.google.com/image/>

Gambar logo Program Sapta Pesona melambungkan semangat hidup dan kebahagiaan melalui gambar matahari yang tersenyum dengan pancaran cahaya yang mewakili dan mempresentasikan tujuh unsur utama program, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Setiap unsur tersebut harus diperbaiki, ditata, dan dibina sehingga dapat meningkatkan daya tarik program dan mengubah nilai-nilai negatif menjadi positif. Dengan memadukan semua unsur tersebut, program Sapta Pesona dapat menciptakan nilai tambah yang mempesona sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah dan meningkatkan industri pariwisata di wilayah tersebut (Hadi & Widyaningsih, 2020).

2. Unsur-unsur Sapta Pesona

Program Sapta Pesona adalah rangkaian tujuh unsur yang harus ada dalam sebuah destinasi wisata atau daerah tujuan wisata agar dapat menarik minat wisatawan. Unsur-unsur tersebut dikenal sebagai tujuh pesona. Ketujuh unsur tersebut dijelaskan dengan rinci mengenai tindakan yang perlu dilakukan. Berikut adalah contoh dari ketujuh unsur program sapta pesona (2012:12-16) :

a. Aman

Kondisi lingkungan di tempat tujuan wisata yang memberikan ketenangan dan ketidak khawatiran bagi para wisatawan selama

melakukan perjalanan disebut sebagai keadaan yang aman. Aman dapat diartikan sebagai keadaan di mana wisatawan tidak merasa takut atau khawatir terhadap keselamatan jiwa, raga, atau harta benda mereka, serta terbebas dari ancaman, pelecehan, kekerasan, atau kejahatan seperti penikaman, pencurian, dan penipuan. Penggunaan sarana dan prasarana yang terjaga dengan baik juga merupakan bagian dari konsep keamanan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa wisatawan merasa aman dan tenang dengan merancang atraksi yang meliputi sikap "jangan mengganggu", membantu, melindungi, memberikan keramahan, menjaga keamanan, memberikan informasi, Memastikan bahwa lingkungan terjaga dari penyebaran penyakit menular serta mengurangi risiko kecelakaan saat menggunakan fasilitas.

b. Tertib

Keadaan lingkungan dan layanan yang mencerminkan disiplin yang tinggi dan mutu serta pelayanan yang konsisten, teratur, dan efisien adalah gambaran dari konsep tertib di suatu daerah wisata. Sehingga wisatawan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan wisata. Situasi atau suasana tertib yang dihadapi oleh wisatawan lebih menitikberatkan pada:

- Ketertiban dalam hal peraturan di mana wisatawan akan mendapatkan suatu kondisi pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam di mana-mana.
- Ketertiban dalam hal waktu di mana wisatawan akan mendapatkan segala sesuatu yang pasti sesuai jadwal.
- Ketertiban dalam memberikan pelayanan berkualitas tinggi bagi wisatawan.
- Ketertiban dalam memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami bagi wisatawan.

Untuk mencapai konsep tertib di suatu daerah wisata, diperlukan patuhiannya terhadap peraturan, menerapkan budaya antri, disiplin waktu, serta melakukan kegiatan dengan teratur dan terorganisir. Salah

satunya dengan menjaga lingkungan wisata agar tetap terjaga dengan baik.

c. Bersih

Bersih adalah suatu kondisi lingkungan, produk, dan layanan yang mencerminkan kebersihan dan kesehatan pada lokasi wisata, sehingga memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Artinya, lingkungan tidak terdapat sampah, limbah, polusi, atau kotoran lainnya. Suasana kebersihan yang terjaga harus menciptakan lingkungan dan fasilitas wisata yang rapi dan bersih, serta penggunaan peralatan yang selalu terjaga, bersih, dan terbebas dari bakteri atau parasit. Agar tercipta lingkungan yang bersih di lokasi wisata, maka penting untuk memperhatikan aspek-aspek berikut: makanan dan minuman yang disajikan harus aman untuk dikonsumsi, penampilan petugas layanan harus bersih dan rapi, menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas pendukung, serta tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, juga perlu memastikan bahwa makanan dan minuman yang disajikan memenuhi standar kebersihan dan higienis.

d. Sejuk

Suasana sejuk pada daerah tujuan wisata mencerminkan lingkungan yang hijau dan segar, sehingga memberikan kenyamanan dan perasaan yang nyaman bagi para wisatawan. Suhu rendah juga dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan yang diciptakan dengan usaha menciptakan suasana yang teratur melalui penataan lingkungan, kebun, dan penghijauan di sepanjang rute wisata. Keadaan yang sejuk di dalam ruangan dapat dihasilkan dengan menata dan menyiapkan pot-pot tanaman atau bahkan dengan membuat taman. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan penghijauan, menjaga dan merawat lingkungan di objek wisata dan sepanjang rute wisata, serta mempertahankan keadaan segar di area publik, fasilitas, infrastruktur, dan elemen wisata lainnya

e. Indah

Kondisi indah pada daerah tujuan wisata mengacu pada lingkungan yang menarik dan mempesona, sehingga memberikan kesan yang mendalam dan kagum bagi para wisatawan. Beberapa faktor daya tarik dapat diterapkan untuk menciptakan keadaan tersebut, seperti menjaga objek wisata agar selaras dengan lingkungan alami, mengatur lingkungan dengan rapi dan teratur, serta mempertahankan karakteristik lokal yang khas. Membuat lingkungan wisata yang menarik dan indah merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata sebuah daerah. Namun, faktor lingkungan alam dan budaya lokal juga sangat berpengaruh dalam menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kelestarian lingkungan alam dan keaslian budaya lokal melalui upaya konservasi dan pengelolaan yang tepat. Dengan cara ini, keindahan alam dan budaya lokal dapat tetap dipertahankan dan wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Selain itu, masyarakat setempat juga dapat merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata yang berkelanjutan.

f. Ramah

Suasana yang ramah dan menyenangkan sangat penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang menyenangkan dan menarik bagi para wisatawan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mempromosikan sikap keramahan dan kebaikan masyarakat setempat, memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat tentang tradisi lokal dan destinasi wisata, serta menunjukkan sikap penghargaan dan rasa hormat yang tinggi kepada para wisatawan. Selain itu, senyum hangat dan ramah dari petugas dan penduduk lokal juga dapat memberikan kesan yang positif bagi para wisatawan. Dengan cara ini, para wisatawan akan merasa diterima dan disambut dengan baik, dan mungkin akan kembali berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Agar tercipta keramahan, penting untuk diingat bahwa perilaku sederhana namun jujur dan tulus dapat memberikan kesan yang kuat dan tak terlupakan bagi para

wisatawan. Setiap orang di lokasi wisata harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi wisatawan, dengan memberikan sikap keramahan dan sopan santun, memberikan informasi yang berguna dan jujur, serta menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap wisatawan. Dengan cara ini, citra positif destinasi wisata dapat ditingkatkan dan pengalaman wisatawan menjadi lebih baik secara keseluruhan.

g. Kenangan

Kenangan adalah pengalaman yang sangat berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan perasaan senang dan kenangan yang indah yang sangat berkesan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan di suatu destinasi wisata. Perjalanan wisata yang memberikan pengalaman tak terlupakan dapat menciptakan kesan yang menyenangkan dan kenangan yang indah bagi para wisatawan. Beberapa jenis pengalaman tersebut meliputi :

- Pengalaman akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan bisa menemukan kenyamanan dalam hal lingkungan, layanan kamar, makanan, dan layanan lainnya selama menginap.
- Pengalaman budaya yang memukau, dimana wisatawan akan merasakan memori yang tak terlupakan dari budaya setempat, baik dari segi ragam, kualitas, maupun kontinuitas.
- Pengalaman kuliner dengan mencicipi makanan khas daerah yang lezat dan mengesankan, yang menawarkan variasi yang menarik dalam penyajiannya.
- Pengalaman membeli souvenir yang berkualitas, memikat, dan berharga terjangkau.

Untuk menciptakan kenangan yang tak terlupakan, perlu dilakukan upaya seperti menggali dan mempromosikan keunikan budaya lokal termasuk kuliner khas daerah, menyediakan souvenir yang menarik dan mudah dibawa, serta meningkatkan kualitas layanan akomodasi dan fasilitas wisata lainnya.

D. Daya Tarik Wisata

1. Dasar Hukum Pariwisata

Daya tarik wisata terbentuk dari rangkaian kegiatan dan sarana yang dapat menarik perhatian dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah atau lokasi tertentu. Hal ini erat hubungannya dengan motivasi perjalanan dan gaya perjalanan, karena para wisatawan menginginkan pengalaman yang spesifik selama perjalanannya (Marpaung, 2002:78). Berdasarkan UU Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan di Indonesia, terdapat dua jenis daya tarik wisata yang menjadi target utama wisatawan. Yang pertama adalah daya tarik wisata alami seperti panorama alam, hutan rimba, dan fauna serta flora yang merupakan ciptaan Tuhan. Yang kedua adalah daya tarik wisata buatan manusia, seperti museum, peninggalan sejarah dan purbakala, seni budaya, wisata tirta, wisata agro, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya. Menurut Direktorat Jenderal Pemerintahan, daya tarik wisata dapat dibagi menjadi tiga macam (Sunaryo, 2013:25) :

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan. Keindahan alam yang ada pada tempat ini bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung, baik dalam keadaan alami maupun setelah mengalami usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem seperti pantai dan hutan bakau, fenomena alam seperti kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau, serta pengelolaan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya tarik wisata sosial budaya memiliki potensi untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan melalui museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan. Semua ini dapat dimanfaatkan dan

dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi pengunjung.

c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya tarik wisata minat khusus merupakan bentuk wisata baru di Indonesia yang menarik minat wisatawan dengan keahlian khusus, seperti olahraga ekstrem, pengobatan tradisional, agrowisata, dan aktivitas lainnya. Wisata ini lebih ditujukan untuk wisatawan yang memiliki ketertarikan khusus dan memerlukan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, para wisatawan yang tertarik untuk menikmati wisata Minat Khusus perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi.

2. Pengertian Daya Tarik Wisata

Sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah tahun 2009, istilah "objek wisata" telah digantikan oleh "daya tarik wisata" yang dianggap lebih relevan. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009, daya tarik wisata mencakup keunikan, keindahan, dan nilai-nilai seperti kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan dan sarana kunjungan wisata. Dengan demikian, istilah daya tarik wisata lebih memperhatikan nilai tambah dari aspek keanekaragaman dan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya "Ilmu Pariwisata" (2002), daya tarik wisata merujuk pada sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan menarik untuk dikunjungi dan dilihat. Di sisi lain, Goeldner dan Ritchie menjelaskan bahwa pariwisata melibatkan sejumlah aktivitas, jasa, dan industri, seperti transportasi, akomodasi, kuliner, belanja, hiburan, fasilitas kegiatan, dan layanan penerimaan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke tempat yang jauh dari tempat tinggal mereka. Sementara itu, Yoeti (2008) mendefinisikan daya tarik wisata atau tourist attraction sebagai segala sesuatu yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Goeldner dan Ritchie menjelaskan bahwa pariwisata merupakan

gabungan dari sejumlah kegiatan, jasa, dan industri yang menyediakan pengalaman perjalanan seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, perbelanjaan, hiburan, fasilitas kegiatan, dan layanan penerimaan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke tempat yang jauh dari tempat tinggal mereka (Adinugraha *et al.*, 2021).

Potensi dan daya tarik wisata merupakan elemen terpenting dalam sebuah industri pariwisata, karena faktor inilah yang mendorong kunjungan para pengunjung dan wisatawan ke daerah tujuan wisata (Desa & Bongon, 2021). Ayat Al-Qur'an yang menginstruksikan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah wisata adalah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantiannya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.* (QS.Al-Baqarah:164) (Departemen Agama RI, 2012:26).

Dalam perspektif agama, perjalanan wisata diizinkan atau mubah. Namun, perjalanan tersebut hanya diperbolehkan jika tujuannya hanya untuk mencari kesenangan dan hiburan, dan tidak ada aktivitas yang melanggar moral di tempat tujuan wisata. Meskipun demikian, hukum ini dapat menjadi sunnah jika memenuhi syarat tertentu, seperti dilakukan dalam rangka berdakwah, menjalankan ibadah haji dan umrah, merenungkan keindahan ciptaan Allah SWT, Dalam konteks tertentu,

perjalanan ke tempat-tempat wisata juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk memetik pelajaran dari kisah-kisah umat-umat terdahulu dan dosa-dosa yang mereka lakukan (Tohir, 2013: 15-20). Konsep ini telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: *Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rosul-rosul), (QS Ali Imron :137). (Departemen Agama, 2012).*

Kesimpulannya, daya tarik wisata mencakup segala hal yang memiliki potensi untuk menarik perhatian pengunjung, entah karena keunikan, keindahan, atau nilai yang tinggi. Faktor-faktor ini menjadi pemicu timbulnya minat untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

3. Komponen Utama Daya Tarik Wisata

Untuk mengembangkan sebuah tempat wisata menjadi sebuah destinasi wisata yang sukses, dibutuhkan pemenuhan empat komponen kepariwisataan yang disebut dengan 4A. Keempat komponen tersebut meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari. Setiap komponen harus memiliki kualitas dan variasi yang memadai agar dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan (Sugiama, 2013). Yoeti (2008) berpendapat bahwa keberhasilan suatu tempat wisata tergantung pada tiga faktor utama, yaitu daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibility), dan fasilitas (amenities). Sementara itu, Cooper (2005) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen penting yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata agar mampu menarik minat wisatawan.

a. *Attraction*

Menariknya kehadiran wisatawan sangat bergantung pada atraksi yang tersedia. Daya tarik wisata terdiri dari tiga jenis atraksi, yaitu sumber daya alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia, yang mampu menarik perhatian wisatawan. Untuk meningkatkan minat

para wisatawan, atraksi-atraksi tersebut dapat dikembangkan di lokasi asalnya. Wisatawan cenderung tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata karena keberadaan atraksi yang menarik seperti pemandangan alam yang indah, kekayaan budaya suatu daerah, dan pertunjukan seni yang menarik.

b. *Accessibility*

Aksesibilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan sebuah destinasi wisata. Sarana dan infrastruktur yang memfasilitasi akses ke destinasi menjadi salah satu kunci untuk menarik minat wisatawan. Faktor-faktor seperti ketersediaan akses jalan raya, transportasi, dan papan penunjuk jalan sangatlah penting bagi destinasi wisata. Terlebih lagi, tersedianya transportasi lokal dan terminal yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas ke destinasi tersebut. sehingga dapat meningkatkan kepuasan mereka dan memperkuat reputasi destinasi tersebut.

c. *Amenity*

Amenitas mencakup semua layanan dan fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka selama berada di sebuah tujuan wisata. Ini mencakup berbagai fasilitas seperti akomodasi yang nyaman untuk menginap, tempat makan dan minum yang berkualitas, toilet umum yang bersih dan aman, ruang istirahat yang nyaman, area parkir yang luas, serta klinik kesehatan dan sarana ibadah yang mudah diakses. Dengan adanya amenitas yang memadai, wisatawan dapat merasa lebih nyaman dan terjamin selama berlibur di destinasi wisata yang mereka kunjungi.

d. *Ancillary*

Selain ketiga faktor utama yang telah disebutkan sebelumnya, keberhasilan sebuah destinasi wisata juga sangat tergantung pada ansilari atau ketersediaan sebuah organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam mengelola destinasi tersebut. Mengelola destinasi pariwisata merupakan tanggung jawab penting yang harus diemban oleh

organisasi atau individu tertentu, karena keberhasilan pengelolaan destinasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Hal ini meliputi pemerintah, masyarakat lokal, wisatawan, lingkungan, dan para pemangku kepentingan lainnya.

E. Masjid

1. Pengertian Masjid

Asal-usul kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "sajada" yang mengacu pada tempat untuk sujud atau beribadah kepada Allah SWT. Fungsi utama dari masjid adalah sebagai tempat berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan hubungan sosial antara komunitas Muslim. Di antara semua tempat ibadah, masjid menjadi lokasi yang ideal untuk melaksanakan salat Jum'at (Ayyub, 2001:1). Walaupun banyak pakar yang memiliki pandangan berbeda mengenai definisi masjid, Natsir (1981:87) mendefinisikan masjid sebagai lokasi salat serta pusat komunitas Muslim. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai institusi yang memfasilitasi pengajaran agama dan mendidik umat Islam untuk beribadah dengan memfokuskan pikiran dan hati pada Allah SWT. Masjid adalah sebuah bangunan yang dirancang untuk memfasilitasi pelaksanaan salat, termasuk salat lima waktu, salat Jum'at, dan salat hari raya (Rukmana, 2002:41).

Masjid berfungsi sebagai pusat komunitas Muslim, tempat pelaksanaan salat berjamaah, dan sebagai lokasi untuk menyembah Allah SWT. Masjid menjadi lokasi utama bagi umat Muslim untuk melaksanakan salat lima waktu, dan sering dikunjungi untuk beribadah dan belajar mengenai Islam. Masjid tersebar di seluruh dunia, dan di Indonesia terdapat jumlah masjid terbanyak di seluruh dunia (Taufik Hidayat, 2020). Masjid berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemajuan masyarakat, terutama dalam konteks pembelajaran agama dan pengembangan nilai-nilai. Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah dan tempat pelaksanaan salat berjamaah. Selain itu, masjid juga

berfungsi sebagai lokasi pertemuan untuk membahas masalah kenegaraan dan kebangsaan. Meskipun demikian, tidak semua masjid mampu memaksimalkan perannya tersebut. Beberapa masjid bahkan hanya digunakan untuk pelaksanaan salat fardu dan salat Jumat saja (Muhajarah & Hakim, 2021).

Dalam kegiatan sehari-hari, masjid memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan selain sebagai tempat ibadah. Masjid bisa menjadi pusat belajar, tempat berkumpulnya komunitas, dan juga tempat untuk mempromosikan kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab suci, dan sebagainya. Namun, untuk menjalankan semua kegiatan ini, tentunya diperlukan biaya yang tidak sedikit. Meskipun dana yang terkumpul dari kotak amal terbatas, kebutuhan untuk memakmurkan masjid cukup besar, termasuk dalam hal perawatan, perbaikan, pengembangan fasilitas, dan kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berusaha untuk menggalang dana melalui berbagai cara seperti donasi, pengumpulan sumbangan, dan kegiatan penggalangan dana lainnya untuk memastikan semua kegiatan di masjid dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan adanya dukungan keuangan yang memadai, masjid dapat terus berkontribusi dalam memajukan kehidupan keagamaan dan sosial di masyarakat (Suryorini, 2019).

2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid mempunyai peran utama sebagai tempat untuk melakukan ibadah seperti salat dan sujud kepada Allah SWT. Namun, selain itu, masjid juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, meliputi berbagai hal seperti (Ayyub, 2001:5-6) :

a. Masjid sebagai tempat beribadah

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat salat karena di sinilah tempat sujud. Namun, ibadah dalam agama Islam memiliki arti yang lebih luas, mencakup segala aktivitas kehidupan yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah SWT. Maka dari itu, masjid memiliki

peran sebagai tempat ibadah umum selain berfungsi sebagai tempat salat yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

b. Masjid sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengajaran ilmu agama, melainkan juga ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial, ilmu alam, keterampilan, dan lain sebagainya yang dapat dipelajari di dalamnya.

c. Masjid sebagai tempat pembinaan jamaah

Fungsi utama masjid adalah mengoordinasikan potensi dan kepemimpinan umat Islam di sekitarnya untuk menghasilkan persatuan yang erat di antara mereka. Oleh karena itu, masjid perlu memainkan peran yang krusial dalam membentuk keyakinan, semangat beribadah, persahabatan, dan promosi ajaran Islam agar dapat menjadi fondasi yang solid bagi komunitas Muslim. Untuk memperkuat peran masjid dalam pengembangan masyarakat, perlu ditetapkan tujuan dan sasaran yang jelas agar strategi pengembangan dapat direncanakan dengan matang. Selain itu, strategi pengelolaan dakwah juga berfungsi sebagai upaya pembinaan bagi jamaah dan masyarakat secara umum yang termasuk dalam strategi tersebut (Susanto, 2015).

d. Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid memainkan peran penting sebagai pusat aktivitas bagi umat Islam yang secara konsisten mengedarkan ajaran dan tradisi Islam. Dalam hal ini, perencanaan, pengaturan, pembelajaran, pelaksanaan, dan pengembangan dakwah dan budaya Islam harus dijalankan oleh masjid dengan mempertimbangkan keperluan masyarakat.

e. Masjid sebagai pusat kaderisasi umat

Untuk menjaga keberlangsungan dan memimpin umat, masjid membutuhkan aktivitas yang berjuang untuk memperkuat dan mengamalkan Islam secara konsisten dan berkelanjutan. Pembinaan

kader sangat penting dan harus difokuskan di masjid, mulai dari usia dini hingga dewasa. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam mengembangkan masjid, seperti menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), membentuk kelompok Remaja Masjid, dan mengelola fasilitas Masjid. Kelompok muda merupakan salah satu sumber daya yang berpotensi untuk memajukan perkembangan masjid. Untuk meningkatkan kemajuan masjid dalam bidang ilmu dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan, serta kecerdasan emosional dan spiritual, pemuda perlu dididik dan dilengkapi dengan keterampilan dan kompetensi yang tepat. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan di masjid harus memiliki anggota yang berkualitas, profesional, dan aktif dalam kegiatan organisasi. Dengan memberdayakan dan membimbing remaja secara tepat, tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang terampil, bertaqwa, beriman, berilmu, berkompeten, dan memiliki akhlak yang baik (Susanto, 2016).

Terlihat dari uraian sebelumnya bahwa masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan umat Islam secara keseluruhan. Namun, masjid juga menampung banyak aktivitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, pendidikan, politik, ekonomi, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan Allah SWT.

3. Macam-macam Masjid

Ada berbagai jenis masjid yang didirikan dengan berbagai fungsi dan aktivitas yang berbeda-beda, tergantung pada tujuan dan kebutuhan masyarakat yang membangunnya. Perkembangan jenis-jenis masjid dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Masjid Sekolah/Kampus

Masjid Sekolah/Kampus merupakan jenis masjid yang didirikan khusus untuk melayani kebutuhan umat Islam yang berada di lingkungan

sekolah atau kampus. Desain masjid ini dibuat untuk menampung jumlah jemaah yang terbatas karena jemaahnya memiliki ciri khas yang mudah dikenali, seperti mahasiswa, dosen, karyawan, atau tamu yang berkunjung ke sekolah atau kampus tersebut. Fungsi dari masjid yang berada di dalam lingkungan sekolah atau kampus tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi di antara para umat Islam di lingkungan tersebut.

b. Masjid Yayasan

Masjid yayasan adalah jenis masjid yang didirikan oleh sebuah yayasan, terutama yang berafiliasi dengan agama Islam, dan dipimpin oleh ketua yayasan sebagai pelindung takmir masjid. Kepengurusan masjid ini umumnya simpel, namun dapat berkembang seiring dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia pada yayasan tersebut. Sebagai sebuah lembaga amal, yayasan yang mendirikan masjid ini bertujuan untuk menyediakan tempat ibadah bagi umat Islam di sekitar lingkungan yayasan, serta memberikan pelayanan dan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, masjid yayasan memiliki peran penting dalam memperkuat tali silaturahmi antara umat Islam dan yayasan yang mendirikannya.

c. Masjid Perorangan/Penduduk

Masjid ini dibangun atas prakarsa individu yang mengambil inisiatif untuk membangun sebuah masjid sebagai tempat beribadah bagi umat Islam yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Setelah masjid selesai dibangun, kemudian dioperasikan dan dikelola oleh masyarakat sekitar masjid yang memanfaatkan fasilitasnya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat, pengajian, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Masjid ini juga bisa dibangun atas inisiatif bersama masyarakat sekitar, yang bekerja sama dalam membangun dan mengelola masjid demi terpenuhinya kebutuhan ibadah di wilayah tersebut. Masjid ini memiliki nilai penting dalam aspek sosial dan keagamaan bagi

masyarakat di sekitarnya, karena dapat memperkuat hubungan antara sesama umat Islam dalam lingkup wilayah yang lebih kecil serta mempererat tali silaturahmi di antara mereka.

d. Masjid Pemerintah

Masjid pemerintah adalah masjid yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah di semua tingkatan, mulai dari tingkat pusat hingga desa. Pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan masjid tersebut ditunjuk secara langsung oleh pemerintah setempat (Al-Faruq, 2010:76-81). Standar manajemen pembinaan masjid di Indonesia diatur dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor: DJ.II/802 Tahun 2014, yang membedakan beberapa jenis masjid pemerintah berdasarkan kapasitas dan fungsi masing-masing. Beberapa jenis masjid yang dibedakan tersebut adalah:

1) Masjid Negara

Masjid Negara merupakan sebuah masjid yang terletak di ibu kota Indonesia dan berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan yang berskala nasional. Hanya ada satu Masjid Negara di seluruh Indonesia, yaitu Masjid Istiqlal. Masjid ini memiliki peran penting sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan tingkat nasional, serta menjadi simbol persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang beragam. Sebagai salah satu bangunan megah yang menggabungkan unsur arsitektur modern dan tradisional, Masjid Istiqlal juga menjadi destinasi wisata religi yang terkenal di Indonesia.

2) Masjid Nasional

Masjid Nasional ialah sebuah masjid yang terletak di ibu kota provinsi dan telah diresmikan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional, yang berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan di tingkat pemerintah provinsi. Beberapa contoh Masjid Nasional antara lain Masjid Nasional Baiturrahman di Banda Aceh, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Masjid Agung Jawa Tengah, dan lainnya.

3) Masjid Raya

Masjid Raya adalah sebuah masjid yang terletak di ibu kota provinsi, yang telah dipilih oleh Gubernur berdasarkan usulan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat Pemerintah Provinsi. Beberapa contoh Masjid Raya antara lain Masjid Raya Baiturrahman di Kota Semarang dan Masjid Raya Sheikh Zayed di Kota Solo.

4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah sebuah masjid yang terletak di kota dan ditunjuk oleh Bupati/Walikota melalui rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama setempat, berperan sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah Daerah. Beberapa contohnya termasuk Masjid Agung Al-Aqsha di Klaten dan Masjid Agung Kauman di Semarang.

5) Masjid Besar

Masjid Besar ialah sebuah masjid yang terletak di suatu daerah kecamatan yang telah diresmikan oleh Pemerintah Daerah setempat berdasarkan rekomendasi Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan, sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh warga kecamatan, pejabat setempat, dan tokoh masyarakat. Beberapa contohnya termasuk Masjid Gedhe Kauman serta yang lainnya.

6) Masjid Jami'

Masjid Jami berlokasi di tengah-tengah pemukiman di daerah pedesaan atau kelurahan dan berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang menjadi tempat berkumpulnya warga dan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Fungsi penting Masjid Jami juga meliputi sebagai pusat edukasi keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan serta pengembangan kualitas sosial.

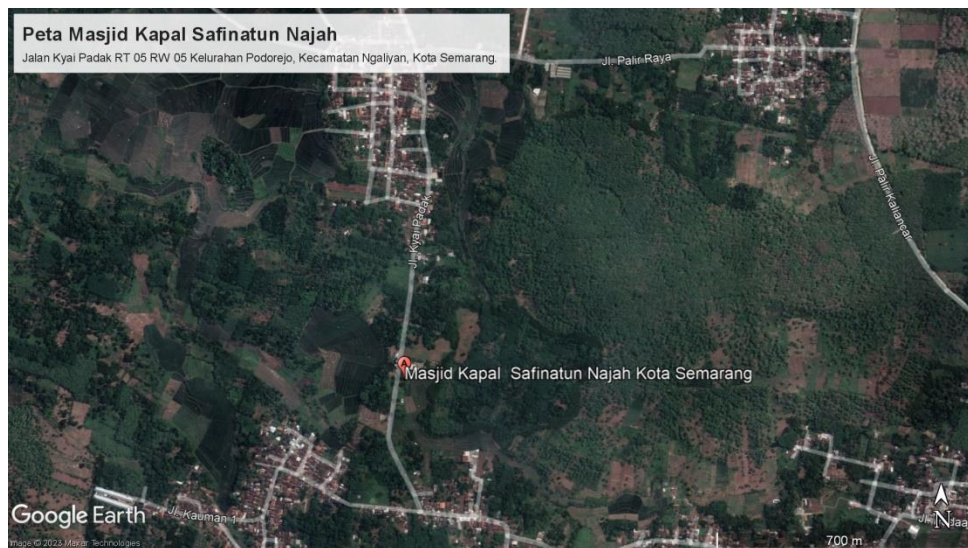
BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG DAN IMPLEMENTASI PROGAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

1. Letak Geografis

Gambar 2. Lokasi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Sumber : Google Earth

Masjid Kapal Safinatun Najah, sebuah objek wisata yang populer, terletak di Jalan Kyai Padak RT 05 RW 05, di wilayah perbatasan antara Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. Lokasi ini berada di Kelurahan Podorejo yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, di Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki luas area sebesar 605.349 Ha, dan terdiri dari 72 RT dan 12 RW. Kelurahan Podorejo memiliki posisi geografis pada ketinggian 200 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki curah hujan tahunan sekitar 2400 mm dan suhu rata-rata berkisar antara 28°C hingga 34°C. Podorejo berjarak 10 km dari pusat pemerintahan kabupaten, 20 km dari ibu kota daerah tingkat II, 23 km dari ibu kota provinsi tingkat

I, dan 475 km dari ibu kota negara. Desa Podorejo memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

- Di sebelah utara : Kelurahan Wonosari
- Di sebelah selatan: Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen
- Di sebelah barat : Dusun Darupono, Kabupaten Kendal
- Di sebelah timur : Kelurahan Wates

Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang dibangun di atas tanah seluas 2.500 m² yang terletak di tengah-tengah area hijau, dekat dengan persawahan dan perkebunan. Karena lokasinya yang sangat menarik, pemandangan di sekitar masjid sangat indah. Untuk mengunjungi objek wisata masjid ini, para pengunjung harus membayar biaya masuk sebesar Rp 3.000 per orang untuk menikmati keindahan masjid. Masjid ini tersedia untuk dikunjungi oleh siapa saja dan kapan saja, karena dibuka setiap hari mulai pukul 08:00 hingga 20:00 WIB, atau saat waktu sholat tiba (Wawancara Turiyati penjaga loket Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

2. Sejarah

Awal mula pembangunan Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang bermula dari wasiat keluarga muslim Uni Emirat Arab yang memberikan sumbangan terbesar pada tahap awal. Mereka mengharapkan bahwa desain arsitektur masjid akan menyerupai sebuah kapal, dan hal ini diwujudkan sesuai dengan permintaan mereka. Dengan bantuan Yayasan Safinatun Najah di Kota Semarang, pembangunan akhirnya dapat dilakukan di kawasan kelurahan Podorejo, sesuai dengan wasiat yang telah disepakati. Kerjasama yang baik antara kedua belah pihak memungkinkan terlaksananya proyek Masjid Kapal ini. Cerita tentang kapal Nabi Nuh yang menyelamatkan manusia dari banjir besar menjadi dasar dari desain masjid yang menyerupai kapal. Hal ini menggambarkan bagaimana masjid sebagai tempat perlindungan dan pengharapan bagi umat muslim. Nama masjid tersebut, Safinatun Najah (Kapal Penyelamat), sesuai dengan

filosofi desainnya yang menyerupai kapal Nabi Nuh. Walaupun dinamai Safinatun Najah, "Masjid Kapal" lebih dikenal oleh banyak orang karena rupa bangunannya yang mirip kapal. Pembangunan masjid dengan desain mirip kapal bertujuan untuk mengingatkan umat Islam akan kisah Nabi Nuh dan memetik pelajaran darinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terinspirasi dari sebuah masjid di Islamabad, Pakistan, desain arsitektur masjid disesuaikan dengan gaya lokal.

Tim yang terlibat dalam proyek tersebut menghabiskan banyak waktu untuk mencari lahan yang memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan sebelum memulai pembangunan. Awalnya, rencana untuk membangun Masjid Kapal tersebut di Pulau Jawa, tetapi tidak secara spesifik di Provinsi Jawa Tengah. Mereka memilih lokasi di pedesaan untuk meminimalkan biaya tanah, yang cenderung lebih murah daripada tanah di perkotaan. Setelah melalui berbagai pertimbangan, konsultasi, musyawarah, serta doa dan istikharah oleh para kyai, keputusan akhir diambil untuk memilih lahan di Jalan Kyai Padak, Rt 05 Rw 05 Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang sebagai tempat untuk membangun Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

Gambar 3. Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Sumber : Akun Instagram @semarangapik

Dibangun pada awal tahun 2015, Masjid Kapal mempekerjakan 40 orang dari daerah sekitarnya selama pembangunannya. Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki bentuk dek kapal yang besar dan menyerupai kayu, tetapi sebenarnya seluruhnya terbuat dari beton. Pembangunan masjid tersebut dilakukan oleh warga setempat yang bekerja dengan maksimal sehingga berhasil menciptakan kesan seperti dek kapal raksasa. Pada awalnya, pembangunan Masjid Kapal Safinatun Najah ditujukan untuk digunakan sebagai tempat kegiatan amal dan sosial. Namun, melalui proses musyawarah, disepakati bahwa masjid tersebut akan berfungsi sebagai Gedung Serba Guna yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan, pertemuan, atau acara tanpa dikenakan biaya. Banyak masyarakat di sekitar yang mengenal Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai gedung serba guna atau balai pertemuan, karena selain digunakan sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial dan perkumpulan. Pada pertengahan tahun 2017, pembangunan bangunan tersebut telah selesai dan dibuka untuk umum. Meskipun sebenarnya tidak dirancang untuk tujuan wisata, namun kesalahpahaman masyarakat telah menjadikan Masjid Kapal Safinatun Najah sebagai salah satu tempat wisata. Oleh karena itu, selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga sering digunakan sebagai tempat wisata, meskipun pengelola tidak memiliki niat untuk mengubah fungsinya.

Masjid Kapal Safinatun Najah, sebagai sebuah lokasi ibadah yang terkenal, mempunyai potensi sebagai tujuan wisata religi yang menarik bagi para pengunjung. Meski demikian, terdapat sebuah permasalahan yang belum terpecahkan terkait dengan masjid tersebut. Permasalahan tersebut adalah bahwa masjid tersebut belum terdaftar di Dinas Pariwisata. Dengan demikian, diperlukan tindakan untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melakukan pencatatan yang komprehensif terhadap Masjid Kapal Safinatun Najah. Hal ini bisa dilakukan oleh petugas yang bertugas di masjid tersebut atau oleh Dinas

Pariwisata yang mempunyai wewenang untuk melakukan pencatatan. Saat ini, Masjid Kapal Safinatun Najah hanya menampilkan struktur masjid dan pemandangan alami sekitarnya. Tidak ada objek wisata buatan atau khusus yang tersedia di lokasi tersebut. Pendiri masjid berambisi untuk membuat "Kampung Bahasa" yang terdiri dari bahasa Arab dan Inggris, serupa dengan yang ada di Pare Kediri, Jawa Timur. Mereka meyakini pentingnya bahasa sebagai ilmu yang sangat vital. Namun sayangnya, hingga saat ini impian tersebut belum terlaksana. (Wawancara Bapak Muhammad Pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumen dari pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang, dapat diketahui bahwa masjid tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Visi, misi, dan tujuan masjid tersebut adalah sebagai berikut (Dokumentasi Masjid Kapal Safinatun Njah Kota Semarang) :

a. Visi

Menyediakan tempat untuk beribadah bagi penduduk sekitar dan memperkuat serta meningkatkan perekonomian masyarakat

b. Misi

- 1) Memberikan layanan untuk kegiatan ibadah dan pengembangan masyarakat dengan memegang teguh pada ukhuwah Islam.
- 2) Mengurus masjid sebagai pusat kegiatan ibadah umat yang aman dan nyaman.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai Islam.
- 4) Menyelenggarakan organisasi untuk membina pemuda muslim dan menyediakan perpustakaan modern.

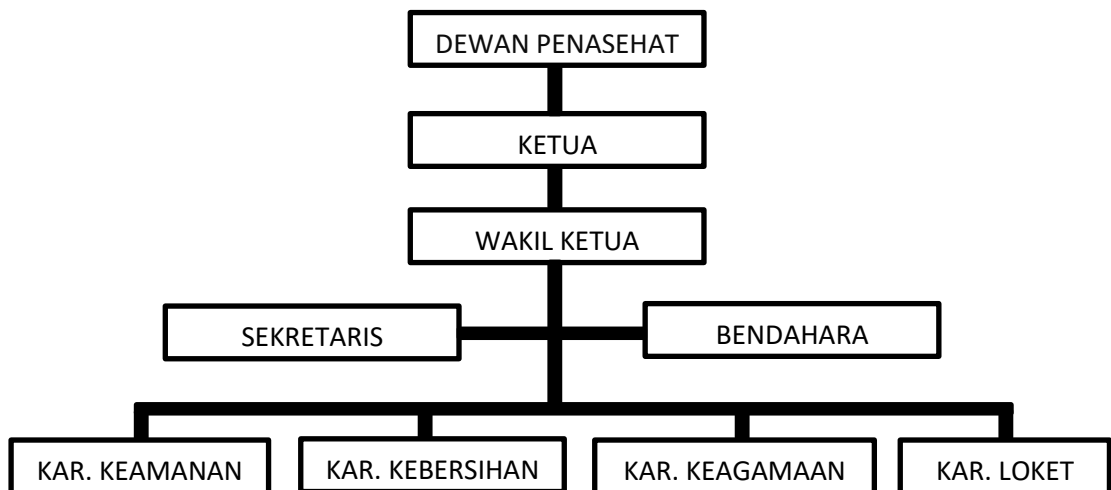
c. Tujuan

Masjid Safinatun Najah bertujuan untuk mewujudkan tempat ibadah bagi penduduk sekitar dan juga memperkuat perekonomian masyarakat, sejalan dengan visinya.

4. Struktur Kepengurusan

Data dokumentasi mengenai struktur organisasi pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang yang diperoleh oleh peneliti meliputi informasi mengenai susunan pengurus masjid, sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Sumber : Wawancara Pak Muhammad Pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah

a. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

- 1) Dewan Penasehat : - Habib Ahmad Muhammad Baragbah
- Kyai Shodiq
- Kyai Asmuni
- 2) Ketua : Ahmad Yusuf
- 3) Wakil ketua : Habib Sholeh
- 4) Sekretaris : Muhammad bin Umar Munawar
- 5) Bendahara : Habib Muhammad

b. Struktur Karyawan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

- 1) Keamanan : Ismun, Suyadi, Sutar
- 2) Kebersihan : Marzuki, Subandi, Jatmiko, Sulami
- 3) Keagamaan : Ahmad Ishaq
- 4) Locket : Turiyati

5. Komponen Utama Produk Pariwisata

a. *Attraction*

Atraksi adalah elemen yang penting dalam memikat perhatian dan minat para wisatawan. Dalam konteks ini, Meskipun Masjid adalah hasil karya manusia, namun dengan desain bangunan yang modern serta nilai-nilai keagamaan yang diintegrasikan, maka Masjid tersebut menjadi salah satu tempat yang megah dan menarik yang dapat menjadi daya tarik objek wisata religi. Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang juga tidak ketinggalan dengan berbagai atraksi yang ditawarkan, diantaranya adalah :

1) Alam

Masjid Kapal Safinatun Najah terletak di luar pusat kota, namun memiliki keuntungan karena didukung oleh perkebunan masyarakat sekitar seperti jati, buah, dan padi yang mengelilinginya. Hal ini membuat udara di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah terjaga kebersihannya dari polusi. Keindahan pemandangan di sekitar masjid dapat dinikmati terutama pada pagi dan sore hari, dan terdapat hamparan perkebunan yang hijau di sekitar bangunan masjid yang menambah suasana yang sejuk.

2) Buatan

Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki struktur bangunan tiga lantai yang dibagian atas dengan mustaka atau kubah pada puncaknya. Pada bagian bawah, atau yang disebut sebagai lambung, ditutupi dengan kayu dan terdapat 64 jendela bundar yang menyerupai jendela pada lambung kapal. Ditambah lagi, adanya kolam di sekitar bangunan masjid memberikan kesan seperti kapal yang sedang bersandar di pelabuhan.

3) *Event*

Masjid Kapal Safinatun Najah telah digunakan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan, termasuk acara Sepeda Santai Polda Jateng 2019 dan juga menjadi lokasi pengambilan gambar

untuk beberapa stasiun televisi ternama, antara lain MetroTV, SCTV, TransTV, dan Cakra TV. Dan sekarang, Masjid Kapal Safinatun Najah juga terbuka untuk berbagai acara lainnya, termasuk seminar, pernikahan, dan beberapa jenis acara lainnya.

b. Amenities

Beberapa fasilitas yang tersedia di Masjid Kapal Safinatun Najah mencakup pos jaga, area parkir, loket tiket, kantor administrasi, paviliun, warung makan dan minuman, toilet untuk pria dan wanita, kolam ikan, tempat sampah, area bermain anak-anak, dan bangunan tiga lantai Masjid Kapal Safinatun Najah. Terletak di Kota Semarang, bangunan masjid memiliki tiga lantai dengan fungsi yang berbeda-beda. Lantai pertama dapat digunakan sebagai ruang multifungsi untuk berbagai acara, termasuk pernikahan, seminar, lokakarya, dan pengobatan alternatif pada akhir pekan. Lantai kedua memiliki fungsi sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah oleh para pengunjung. Lantai tiga merupakan taman baca yang nantinya akan difungsikan sebagai perpustakaan. Selain itu, dibagian atas bangunan masjid kapal safinatun najah juga ada rooftop yang berada dilantai empat dengan ruang terbuka tanpa atap yang dapat difungsikan sebagai tempat untuk menikmati panorama sekitar masjid kapal safinatun najah kota semarang dengan menikmati keindahan alam.

c. Accessibility

Jalur masuk ke Masjid Kapal Safinatun Najah mudah diakses karena kondisi jalan yang dilapisi aspal dan pencahayaan yang memadai. Namun, lebar jalan masih terbatas sehingga kendaraan roda empat atau lebih harus bersilangan ketika bertemu kendaraan lain. Ada pilihan transportasi umum untuk mencapai masjid tersebut, tetapi hanya tersedia angkutan umum dan Feeder. Feeder sendiri merupakan kendaraan berbentuk *ELF* khas kota semarang yang rute perjalanannya area dengan jalanan sempit atau daerah tujuan wisata seperti Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang (Palupiningtyas *et al.*, 2022).

B. Implementasi Progam Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

Dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, diuraikan mengenai panduan implementasi program sapta pesona. Sapta pesona sendiri dapat diartikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi agar suatu daerah atau wilayah di Indonesia menjadi menarik bagi para pengunjung yang ingin berkunjung. Konsep Sapta Pesona, yang terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Meskipun suatu objek wisata menawarkan berbagai fasilitas pendukung, hal yang paling utama adalah menerapkan tujuh elemen Sapta Pesona pada objek wisata tersebut. Objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang merupakan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang terus meningkat, Masjid Kapal Safinatun Najah telah menjadi salah satu tempat tujuan wisata utama di kota Semarang. Upaya pengelolaan yang profesional serta pengembangan infrastruktur yang baik telah membantu memperkuat daya tariknya sebagai objek wisata yang unik dan menarik. Selain memberikan pengalaman wisata yang unik, tempat wisata ini juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitarnya, seperti meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

Program Sapta Pesona merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan sebagai landasan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata di seluruh wilayah Indonesia. Konsep Sapta Pesona ini dijelaskan secara lebih detail dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan, yang bertindak sebagai panduan bagi para pengembang dan pengelola objek wisata di Indonesia. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Sapta Pesona merupakan sebuah bentuk pengembangan atau elaborasi dari konsep wisata yang melibatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung perkembangan industri pariwisata.

1. Aman

Dapat dikemukakan bahwa situasi keamanan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang tergolong aman. Pos pengamanan selalu berjaga-jaga untuk mengawasi lingkungan masjid dan mencegah terjadinya tindakan kejahatan dan kekerasan. Selain itu, fasilitas yang tersedia di masjid tersebut juga aman dan dapat digunakan dengan nyaman oleh para wisatawan. Meskipun hanya dilengkapi dengan satu orang satpam sebagai pengamanan di area masjid yang melakukan patroli sesekali untuk memastikan keamanan di area masjid, terutama pada area parkir sepeda motor yang berdekatan dengan pos satpam.

Gambar 4. Unsur Aman Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu dengan adanya cctv mengurangi keresahan wisatawan, karena pengunjung yang datang sangat banyak dan kriminalitas bisa terjadi kapan saja. Keamanan di kawasan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sebenarnya menjadi tanggung jawab bersama. Bukan hanya pengurus masjid kapal yang bertanggung jawab, tetapi juga penting bagi masyarakat sekitar dan pengunjung untuk turut serta dalam menjaga keamanan masjid. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan khusyuk bagi para wisatawan yang berkunjung dan juga untuk memastikan keselamatan dalam industri pariwisata demi menjaga kualitas

destinasi wisata yang ada (Wawancara Jatmiko Pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

2. Tertib

Ketertiban di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah kota Semarang belum optimal karena kurangnya disiplin pengunjung dalam menempatkan sampah dan parkir kendaraan. Parkir kendaraan seringkali menjadi masalah karena banyaknya pengunjung yang mengeluhkan kurang tertibnya parkir dan kepadatan kendaraan. Pengurus masjid telah menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan ketertiban, seperti mengajarkan budaya antri, menata tempat parkir, dan memasang poster sebagai pengingat (Wawancara Naila pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Gambar 5. Unsur Tertib Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



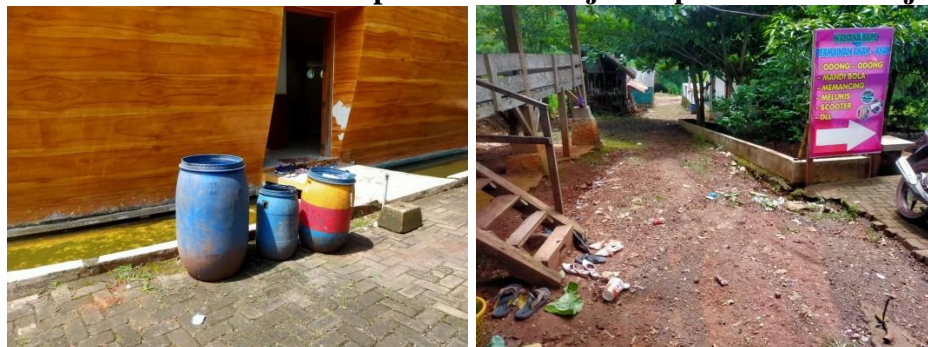
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk mencapai perilaku wisata yang bertanggung jawab dan etis, baik pengunjung maupun pengelola perlu menunjukkan sikap yang tertib. Tanggung jawab tersebut mencakup kewajiban untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku, menghargai kepercayaan dan norma budaya yang ada di masyarakat sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah, serta menjaga kelestarian lingkungan setempat agar tidak rusak akibat tindakan yang tidak disengaja. Dengan adanya sikap tertib dari semua pihak terkait, maka dapat tercipta suasana yang kondusif dan ramah lingkungan di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah, serta meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia secara keseluruhan.

3. Bersih

Meskipun fasilitas dan jajanan di warung wisata yang ditawarkan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sudah bersih dan cukup nyaman digunakan, namun kebersihan lingkungan sekitar masih belum optimal. Lingkungan tersebut masih terdapat sampah dan kotoran lainnya yang dapat mengurangi rasa nyaman bagi pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah agar dapat memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi pengunjung (Wawancara Dwi pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Gambar 6. Unsur Bersih Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hal ini dikarenakan penyediaan tempat sampah masih belum memadai dan kurangnya kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga lingkungan yang bebas akan sampah. Pengunjung memegang peran penting dalam menjaga kebersihan tempat wisata. Jika para pengunjung sudah memiliki kesadaran dan pemahaman tentang kebersihan, maka mereka tidak akan membuang sampah sembarangan. Meskipun pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah telah menyediakan tempat sampah, namun kendala yang dihadapi adalah sampah plastik dan sejenisnya yang terdapat di mana-mana dan mudah terbawa angin. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan kepedulian para pengunjung terhadap sampah, sehingga menjadi faktor penghambat dalam menjaga kebersihan di sekitar

Masjid Kapal Safinatun Najah (Wawancara Jatmiko pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

4. Sejuk

Sebuah destinasi wisata yang memberikan kesan sejuk dan nyaman dapat membuat pengunjung betah berlama-lama di tempat tersebut. Agar suasana nyaman, damai, dan sejuk dapat tercipta diperlukan penataan bangunan, ruangan, dan skema warna yang tepat. Selain itu, penghijauan sekitar lingkungan dengan menanam pohon dan membuat taman juga dapat menjaga keasrian dan kesejukan tempat umum. Masjid Kapal Safinatun Najah yang terletak di tengah persawahan dan perkebunan, memiliki banyak pohon di sekitarnya sehingga udaranya segar dan sejuk.

Gambar 7. Unsur Sejuk Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Akun Instagram @disbudparkotasemarang

Dalam daya tarik pariwisata di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ini memiliki tatanan yang estetis dengan adanya panorama hijau hamparan sawah yang bisa menjadi spot foto yang menarik. Dilingkungan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang menjaga kebersihan yang sangat bagus karena untuk menjaga keindahan alam sekitar dan peneduh yang merupakan salah satu dalam elemen estetika yang disajikan di wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ini. Sehingga suasana yang harmonis serta alami menyatu langsung di lingkungan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang (Wawancara Ismi Jazimah pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

5. Indah

Di kota Semarang terdapat Masjid Kapal Safinatun Najah yang memiliki ciri khas yang berbeda dari masjid-masjid lainnya. Arsitektur Masjid Kapal termasuk salah satu jenis arsitektur yang menarik dan unik karena memiliki bentuk yang menyerupai kapal. Saat memasuki area masjid kita disuguhi pesona Masjid Kapal Safinatun Najah, betapa indah dan megahnya bangunan masjid dengan keunikan arsitektur berbentuk kapal dengan panorama hijau di sekitar masjid. Secara esensial, kesejahteraan fisik dan mental, kebahagiaan, serta ketenangan setiap individu selalu membutuhkan keindahan yang menggabungkan harmoni dan keanekaragaman hayati. Keindahan objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang merupakan hasil dari upaya pengelola masjid dengan pesona tersendiri dan bangunan yang tertata rapi, meskipun belum maksimal. Salah satu upaya pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang adalah dengan melestarikan keindahan bangunan beserta ornamen dan tanaman hiasnya sebagai unsur estetika alam lingkungan (Wawancara Halimah pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Gambar 8. Unsur Indah Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Akun Instagram @backpackerjakarta

6. Ramah

Masyarakat Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang didorong dan dilatih untuk memberikan sambutan yang ramah kepada para wisatawan yang berkunjung. Hal ini meliputi para pedagang, petugas tiket, tukang parkir, serta semua staf yang bertugas di Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang. Dengan harapan mengedukasi sehingga mereka mampu menjadi tuan rumah yang baik dan memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi para wisatawan. Dalam pengelolaan masjid, pengelola telah menggunakan bahasa yang sopan dan ramah, dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati kunjungan mereka, seperti memberikan penjelasan dan petunjuk arah serta mengenai fasilitas yang ada di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang menunjukkan sikap yang ramah, terbuka, dan penerima terhadap pengunjung, dengan tujuan agar pengunjung merasa betah saat berkunjung ke masjid tersebut. Pengelola berupaya sebaik mungkin untuk menjadi tuan rumah yang baik dan membantu para wisatawan dengan memberikan informasi yang berguna, bersikap hormat atau toleran terhadap pengunjung, serta menunjukkan senyuman dan keramahtamahan yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan atas pelayanan yang diberikan (Wawancara Turiyati Penjaga loket Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Gambar 9. Unsur Ramah Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

7. Kenangan

Pihak yang mengurus Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang berupaya maksimal untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung, sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dengan tersedianya fasilitas seperti tempat parkir yang memadai, jalan yang mudah diakses menuju masjid, serta kesempatan untuk menikmati objek wisata di sekitar area Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Dengan terpenuhinya fasilitas tersebut, para pengunjung dapat membawa kenangan yang berkesan setelah mengunjungi Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang. Mereka akan teringat akan keindahan panorama masjid serta oleh-oleh khas Podorejo setelah mengunjungi objek wisata tersebut.

Gambar 10. Unsur Kenangan Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Di kelurahan Podorejo, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, banyak terdapat penjual dan pengusaha kecil yang menawarkan produk makanan khas yang dihasilkan dari pertanian masyarakat setempat seperti tapai singkong, ceriping gadung, stik gadung, madu, telur bebek pangon, pernak-pernik khas semarang, dll. Banyak oleh-oleh yang di jajakan dan di jual di sekitar mesjid semuanya disuguhkan untuk pengunjung yang ingin membeli sesuatu setelah mengunjungi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Kunjungan ke suatu tempat wisata akan menimbulkan semangat dan kesan yang tak terlupakan bagi para

wisatawan, sehingga mendorong wisatawan untuk Kembali berkunjung, merasakan dan meningkatkan budaya lokal, memperkenalkan hidangan daerah, dan memberikan konsumen oleh-oleh khusus yang mudah didapat dan membawanya.

C. Evaluasi Implementasi Progam Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

Dalam upaya optimalisasi implementasi Sapta Pesona pada objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang secara keseluruhan terdapat beberapa kendala yang harus diatasi dan tentunya memerlukan upaya penanggulangannya guna meningkatkan efektifitas Sapta Pesona. Upaya telah dilakukan oleh pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan melaksanakan berbagai tindakan seperti halnya peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan destinasi wisata, dan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Melalui pengamatan, ditemukan bahwa evaluasi pelaksanaan program sapta pesona yang terjadi pada Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang dilakukan secara bertahap dari awal pembentukan hingga saat ini. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan dalam evaluasi tersebut:

- Pembaharuan struktur organisasi pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang menjadi salah satu langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tersedia. Dengan adanya perubahan ini, Diharapkan tercipta lingkungan kerja yang lebih efektif dan efisien agar dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pengurus masjid dalam menjalankan program Sapta Pesona. Selain itu, pembaruan ini juga akan berdampak positif pada aspek keamanan, sehingga jamaah dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah di Masjid Kapal Safinatun Najah. Seluruh upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan jamaah.

- Meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada, seperti : sistem parkir modern dengan palang pintu otomatis, area parkir dengan kapasitas yang memadai, serta menambahkan papan himbuan dan informasi. Keberadaan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan penerapan unsur-unsur aman, tertib, dan bersih dalam program Sapta pesona terhadap para wisatawan.
- Menambahkan deretan foto ulama nusantara dan literatur islami sebagai koleksi perpustakaan masjid serta bisa dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai *wisata edukasi* sehingga dapat meningkatkan penerapan sapta pesona yaitu unsur indah dan kenangan.
- Langkah berikutnya adalah berkolaborasi dengan para akademisi guna menyelenggarakan pelatihan pemasaran dan bahasa Inggris, sejalan dengan pandangan UNWTO dan UNEP (2005:31) bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja. Karyawan yang berkualitas dan setia merupakan aset penting bagi sebuah organisasi yang memengaruhi reputasi dan kelangsungan destinasi wisata tersebut. Kerja sama dalam pelatihan dapat memengaruhi implementasi aspek keamanan, keramahan, dan pengalaman berkesan dalam program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.
- Menyusun standar operasional prosedur kegiatan wisata dan menyusun nota kesepahaman bagi pihak yang ingin bekerja sama dengan pihak pengelola Masjid Safinatun Najah Kota Semarang. Upaya ini akan meningkatkan unsur sapta pesona Aman, tertib, dan bersih.

Evaluasi program sapta pesona pada masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang adalah untuk mengetahui kesesuaian program sapta pesona yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan karakter Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Program Sapta Pesona telah memberikan dampak positif terhadap industri pariwisata Indonesia, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, Program Sapta Pesona

perlu terus diadakan dan ditingkatkan secara berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pariwisata Indonesia. Segala upaya yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan memberikan dampak positif pada penerapan program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret untuk terus meningkatkan program Sapta Pesona agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH KOTA SEMARANG

A. Analisis Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

Tidak hanya tanggung jawab pemerintah sebagai pengambil kebijakan utama, Program Sapta Pesona juga membutuhkan partisipasi dan tanggung jawab dari seluruh pelaku usaha pariwisata dan masyarakat. Agar pembangunan pariwisata dapat ditingkatkan, diperlukan upaya optimalisasi dukungan, peran, dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan pariwisata. Maka dari itu, Program Sapta Pesona ditingkatkan dan diperluas sebagai konsep sadar wisata. Konsep sadar wisata yang terkait dengan Program Sapta Pesona membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat sebagai tuan rumah. Suksesnya implementasi Program Sapta Pesona sangat tergantung pada kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata yang ada di wilayah mereka. Konsep sadar wisata yang terkait dengan Program Sapta Pesona juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai tuan rumah. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata di wilayah mereka menjadi kunci keberhasilan implementasi Program Sapta Pesona.

Objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang memiliki potensi dan daya tarik yang besar, hal ini terbukti dengan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Pengelolaan objek wisata yang profesional telah memperkuat daya tariknya dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Dalam rangka persiapan yang baik, pengelola pariwisata telah menyadari pentingnya persiapan yang tepat dan mendasar. Sebagai tindakan

nyata, pengelola pariwisata telah menyusun sebuah rencana strategis dan program kegiatan di bidang pariwisata yang mencakup visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang terperinci dan jelas. Rencana strategis ini berfungsi sebagai panduan bagi pelaksanaan kegiatan pariwisata yang akan dilakukan setiap tahunnya, dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Daya tarik wisata memegang peran paling krusial dalam keberhasilan suatu usaha pariwisata, karena faktor ini menjadi dorongan utama bagi para pengunjung atau wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata tertentu (Desa & Bongan, 2021). Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, Masjid Kapal Safinatun Najah yang berada di Kota Semarang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa objek wisata tersebut telah dikelola dengan cara yang profesional dan menerapkan tujuh elemen Sapta Pesona. Sapta Pesona dan gerakan sadar wisata memperlihatkan betapa pentingnya untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam menyambut para pengunjung. Sapta Pesona adalah program pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur yang dilambangkan matahari berbentuk bulat dengan gambar kepala manusia serta tujuh pancaran yang mengelilingi lingkaran tersebut. Tujuh unsur tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Program ini merupakan bentuk penjabaran dari konsep sadar pariwisata, di mana dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin penyelenggaraan pariwisata yang baik. Untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan industri pariwisata, dalam rangka menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung, para pelaku usaha dan masyarakat di sektor pariwisata berupaya untuk menerapkan konsep Sapta Pesona. Diharapkan dengan menerapkan konsep tersebut, dapat tercipta lingkungan yang aman, rapi, bersih, menyenangkan, indah, ramah tamah, dan meninggalkan kesan tak terlupakan bagi para wisatawan.

Dengan tujuan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata serta

melibatkan partisipasi masyarakat sebagai tuan rumah, pengelolaan wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang telah berhasil menerapkan tujuh unsur Sapta Pesona yang merupakan penjabaran dari konsep sadar wisata. Tujuh unsur tersebut meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

1. Aman

Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang tergolong aman karena dilengkapi dengan sistem CCTV, memiliki satpam yang memantau dan mengawasi pengunjung, serta posko keamanan yang siap siaga mengatasi ancaman kejahatan dan kekerasan. Di samping itu, fasilitas-fasilitas yang ada di sana juga dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi para pengunjung. Meskipun hanya ada satu satpam yang bertugas di area masjid, dia tetap melakukan tugasnya dengan baik dengan melakukan patroli di sekitar masjid untuk memastikan keamanan, terutama di area parkir kendaraan roda dua yang berdekatan dengan ruang petugas keamanan.

“Selama saya bekerja dikeamanan disini sangat terjaga, dari pencurian maupun kegaduhan selain itu dari segi kesehatan seperti satu tahun silam kegiatan wisata diwajibkan menggunakan masker sebagai upaya menghindari dari penularan penyakit, sehingga dalam protokol kesehatan bisa dibilang insyaAllah aman. Di sini juga ada satpam yang menjaga selain itu juga dilengkapi dengan cctv untuk memperkuat keamanan yang dipasang dipintu masuk lokasi masjid, halaman, dan setiap ruang” (Wawancara bapak Jatmiko pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi wisata yang diteliti, peneliti menyimpulkan bahwa tempat wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang kesadaran pengelola dalam menjaga keamanan sangatlah baik. Sejauh menjadi tujuan wisata belum pernah terdengar adanya keluhan kesah wisatawan tentang keamanan baik dalam pencurian ataupun kegaduhan yang terjadi disaat melakukan kunjungan wisata. Dari hasil percakapan dengan Bapak Ismun, terlihat bahwa di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang aspek keamanan terjaga dengan

adanya posko keamanan yang selalu siap menghindari kejahatan dan kekerasan, tersedianya fasilitas yang sangat aman bagi para pengunjung serta adanya satpam dan dilengkapi dengan cctv di area masjid sehingga semakin menjamin aspek keamanan di wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

2. Tertib

Suatu destinasi wisata yang tertib menandakan bahwa lingkungan tersebut memberikan pelayanan yang konsisten, teratur, dan efisien dengan kualitas fisik dan layanan yang baik, mencerminkan sikap disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ini dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan kepada para wisatawan dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut. Dalam konsep ketertiban, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah patuh terhadap peraturan yang berlaku, mendorong budaya antri, dan menjaga kebersihan dan keteraturan. Di dalam wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, ketertiban secara keseluruhan dicapai tanpa peraturan tertulis, melainkan melalui himbuan yang harus diikuti oleh seluruh pengunjung dan wisatawan.

Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dalam hal ketertiban masih perlu ditingkatkan, Misalnya belum tertata baik dari segi kedisiplinan pengunjung yang datang dalam hal kebiasaan antri yang masih perlu dibudayakan bahkan kerap didapati pengunjung yang asal masuk lokasi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang tanpa melakukan pembayaran di loket, selain itu tempat parkir yang belum memadai sehingga tidak sedikit pula pengunjung yang mengeluhkan tertibnya parkir di lingkungan masjid yang kerap dipadati kendaraan berdesak-desakan dengan kendaraan pengunjung lainnya. Di area wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, saat ini hanya terdapat himbuan yang tertempel yang dapat disampaikan oleh tim masjid Kapal kepada wisatawan. Himbuan tersebut meliputi tanda untuk menjaga jarak saat mengantri di loket, perbedaan toilet antara pengunjung laki-laki dan perempuan, serta untuk membuang sampah pada tempatnya.

3. Bersih

Masalah kebersihan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting di sektor pariwisata, karena kesehatan dan kebersihan yang terjaga akan berdampak pada daya saing industri pariwisata dan destinasi wisata. Selama pelaksanaannya, pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang akan memastikan kebersihan lingkungan terjaga dengan baik. Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, yang merupakan petugas kebersihan, menunjukkan bahwa petugas kebersihan lingkungan di Masjid Kapal Safinatun Najah secara intensif terlibat dalam membersihkan sampah di lingkungan Masjid Kapal Safinatun Najah dan terkadang dibantu oleh pedagang yang beroperasi di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

“kebersihan dimasjid kapal sendiri sangat diperhatikan bahkan bukan hanya dari saya selaku kebersihan disini, para penjual dan petugas lainnya sering membantu membersihkan lingkungan masjid, namun karena pengunjung yang banyak dan sulit dikontrol terdapat banyak sampah plastik yang berserakan karena tidak membuang sampah pada tempatnya. Padahal sudah ada tempelan yang dipajang dengan intruksi membuang sampah pada tempatnya namun sama saja tidak dilaksanakan dengan baik” (Wawancara bapak Marzuki petugas kebersihan Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023).

Meskipun pihak pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah telah menyediakan tempat sampah dan memasang poster himbuan kepada pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya, kebersihan lingkungan masih belum optimal karena kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Dalam rangka menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar destinasi wisata, sangat penting untuk menjaga kebersihan tempat umum dan tidak membuang sampah sembarangan karena tindakan tersebut dapat menimbulkan penyakit dan mempengaruhi ekosistem di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah. Keadaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung ketika berkunjung ke Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

4. Sejuk

Kesejukan suatu destinasi wisata dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan yang menunjukkan adanya suhu yang sejuk dan udara yang segar, ditambah dengan keberadaan pepohonan dan vegetasi yang melimpah. Keadaan tersebut memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika melakukan perjalanan berwisata atau berkunjung ke kawasan tujuan wisata. Hal ini karena kesejukan lingkungan dapat membantu mengurangi rasa lelah dan stres, serta memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Indikator yang harus diperhatikan dalam konsep kesejukan adalah penghijauan dengan menanam pohon, menjaga kelestarian lingkungan serta penghijauan dan kesejukan di seluruh kawasan wisata. Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang digolongkan sejuk karena objek ini dikelilingi oleh sawah dan kebun yang memiliki beranekaragam pepohonan. Masjid Kapal Safinatun Najah menawarkan suasana yang tenang dan damai bagi para pengunjungnya. Udara yang segar dan sejuk seperti di daerah pegunungan tercipta karena masjid tersebut berada di tengah-tengah ladang dan kebun yang masih subur dan dikelilingi oleh banyak pepohonan yang memberikan rindang dan keteduhan. Hal ini membuat masjid Kapal Safinatun Najah menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan juga berwisata. Selain itu, keindahan alam sekitar masjid ini juga dapat dinikmati oleh para pengunjung yang ingin merasakan keasyikan berwisata di alam terbuka.

“Menurut saya disini sudah cukup sejuk mas bahkan sejuk banget, bahkan kesejukan mulai terasa ketika mulai memasuki kelurahan podorejo, sepanjang jalan sampai lokasi dirindangi pepohonan yang menyejukan maata, dilokasi masjid kapalnya pun juga ya dengan dikelilingi hamparan sawah sekaligus dilingkungan masjid juga banyak pepohonannya, adem suasananya sejuk dan bikin mata seger”(Wawancara ibu Ismi Jazimah pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah, 18 Februari 2023)

Dalam daya tarik pariwisata di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ini memiliki tatanan yang estetis dengan adanya panorama hijau hamparan sawah yang bisa menambah suasana sejuk. Dilingkungan

Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang selalu menjaga kebersihan dan suasana hijau alamnya yang sangat bagus karena untuk menjaga keindahan alam sekitar dan sebagai menjaga suasana teduh yang merupakan salah satu dalam elemen estetika yang disajikan diwisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang ini. Sehingga suasana alami dan harmonis sejatinya tercipta secara langsung di lingkungan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

5. Indah

Sebagai tempat wisata religi berbasis masjid yang menarik, Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang terkenal akan arsitekturnya yang menyerupai kapal. Desain arsitektur tersebut memiliki makna simbolis yang mengingatkan pada kisah Nabi Nuh dan para pengikutnya yang selamat dari banjir besar dengan menggunakan kapal. Dengan ornamen nautika yang menambah kesan realistis, masjid ini menawarkan keindahan arsitektur yang unik dan menarik. Masjid Kapal Safinatun Najah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, namun juga menjadi objek wisata yang menarik bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan arsitektur dan atmosfer unik di sekitarnya. Di samping itu, Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki area yang cukup besar dan terbuka, dengan pemandangan sawah dan kebun yang memberikan suasana asri. Area tersebut cocok untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian, pernikahan, dan acara keagamaan, bahkan juga dapat digunakan sebagai destinasi wisata.

Keindahan yang ditawarkan diwisata Masjid Kapal Safinatun Najah kota Semarang merupakan pemandangan indah dan megahnya bangunan masjid dengan keunikan arsitektur berbentuk kapal dengan panorama hijau di sekitar masjid. Corak masjid kapal menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern, dengan sentuhan budaya lokal yang kuat. masjid kapal memiliki warna cerah seperti kayu jati dengan corak corak geometris dan ornamen-ornamen khas juga menjadi bagian dari dekorasi masjid kapal. Keindahan objek wisata Masjid Kapal Safinatun

Najah Kota Semarang merupakan hasil dari upaya pengelola masjid dengan pesona tersendiri dan bangunan yang tertata rapi, meskipun belum maksimal. Salah satu upaya pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang adalah dengan melestarikan keindahan bangunan beserta ornamen dan tanaman hiasnya sebagai unsur estetika alam lingkungan. Secara keseluruhan, Masjid Kapal Safinatun Najah kota Semarang menjadi destinasi wisata yang ideal bagi para pengunjung yang ingin mengambil pelajaran dan memperluas pengetahuan mereka tentang kisah Nabi Nuh dan pengikutnya yang selamat dari bencana banjir besar, serta menikmati keindahan arsitektur masjid yang unik.

6. Ramah

Dalam pengembangan sektor pariwisata juga sangat perlu memperhatikan unsur keramahan. Keramahan pengelola wisata sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Sebagai pengelola wisata, mereka harus mampu memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa diterima dengan baik dan dihargai. Keramahan bersumber dari masyarakat di daerah tujuan wisata itu sendiri sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan. Dalam penerapan program sapta pesona unsur ramah di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dapat digolongkan ramah karena setiap elemen seperti petugas, penjaga, dan pedagang bersikap ramah, dan sopan terhadap wisatawan yang ada. Para pedagang, penjaga tiket, tukang parkir, dan semua petugas Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang di lingkungan masjid diberikan motivasi dan pelatihan untuk memberikan sambutan yang baik kepada para wisatawan.

Dalam pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang telah menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan ramah dalam berkomunikasi dengan para wisatawan, seperti memberikan arahan dan memperlihatkan fasilitas yang tersedia di dalam masjid. Pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang memiliki sikap yang akrab,

terbuka, dan ramah terhadap pengunjung untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan saat berkunjung ke sana. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan siap membantu wisatawan memberikan informasi, bersikap hormat dan toleran terhadap pengunjung, serta selalu menunjukkan keramahan yang tulus tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan dari sikap pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang adalah agar pengunjung dapat menikmati kunjungan mereka ke sana.

7. Kenangan

Tujuan dari pariwisata di setiap daerah adalah untuk memberikan pengalaman yang positif bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Untuk menciptakan kesan yang positif, strategi yang dapat digunakan adalah menonjolkan keunikan wilayah dalam program wisata yang disajikan. Dengan memperlihatkan keunikan tersebut, pengunjung akan memperoleh pengalaman yang unik dan berbeda dari destinasi lainnya. Dampak positifnya adalah pengunjung akan memiliki kesan yang baik dan keinginan untuk kembali berkunjung di masa depan semakin meningkat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad, terdapat satu kenangan yang umumnya diingat oleh para wisatawan setelah berkunjung ke objek wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Semarang, yaitu keindahan panorama masjid dan juga oleh-oleh khas Podorejo. Di samping itu, pedagang dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berasal dari kelurahan Podorejo, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang juga berupaya untuk memasarkan produk dagangan mereka, termasuk produk kuliner khas Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang yang dibuat dari hasil pertanian penduduk setempat seperti tapai singkong, ceriping gadung, stik gadung, madu, telur bebek pangon, pernak-pernik khas Semarang, dll. UMKM memainkan peran penting dalam industri pariwisata, selain memenuhi kebutuhan barang dan jasa, pihak tersebut juga berperan sebagai pelaku yang mampu meningkatkan nilai pariwisata. Melalui produk-produk dan layanan yang unik, UMKM

dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik objek wisata. Selain itu, UMKM juga dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan memberikan peluang kerja dan mempromosikan produk-produk lokal. Oleh karena itu, kontribusi UMKM dalam memajukan industri pariwisata sangat besar dan tidak bisa diabaikan.

Banyak oleh-oleh yang di jajakan dan di jual di sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang semuanya disuguhkan untuk pengunjung yang ingin membeli sesuatu setelah kegiatan berkunjung selesai, bahkan tidak sedikit ada pengunjung yang datang hanya untuk membeli oleh-oleh khas Masjid Kapal seperti tapai singkong yang menjadi primadonanya jajanan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Mengunjungi sebuah tempat wisata dapat meningkatkan ketertarikan dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan bagi pengunjung, mendorong mereka untuk kembali, merasakan keunikan budaya lokal, mencoba hidangan khas daerah, serta membeli oleh-oleh khusus yang mudah didapatkan dan dibawa pulang. Dengan demikian, pengalaman tersebut akan memberikan dampak positif pada wisatawan dan pada destinasi wisata itu sendiri.

B. Analisis Evaluasi Implementasi Program Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

Evaluasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dalam proses evaluasi, terdapat pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah program atau kegiatan telah berhasil mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya (Qhasha, 2020:14). Hasil analisis ini disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), dimulai dari aspek *context* atau konteks, selanjutnya aspek *input* atau masukan, yang ketiga adalah aspek *process* atau proses dan yang terakhir aspek *product* atau hasil dalam implementasi program Sapta pesona pada

daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Aspek Konteks pada implementasi program Sapta pesona pada daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan misi dan tujuan program. Arikunto dan Jabar (2009) menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Aspek konteks yang akan dievaluasi dalam implementasi program Sapta pesona pada daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang Komponen ini adalah latar belakang program Sapta pesona serta kesesuaian tujuan program.

a. Latar belakang Program Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah konsep yang terkait dengan Sadar Wisata dan peran masyarakat sebagai tuan rumah. Menurut Lampiran Permenbudpar Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008, masyarakat perlu menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif di objek wisata dengan memperhatikan unsur-unsur Sapta Pesona. Selain itu, Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 juga mengatur tentang Sapta Pesona sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata, yang terdiri dari tujuh unsur, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Konsep Sapta Pesona juga dijabarkan dalam Permenbudpar Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 sebagai dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, diharapkan bahwa objek wisata dapat meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata melalui pengaplikasian unsur-unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah,

dan kenangan.

b. Tujuan Program Sapta Pesona

Arikunto (1988:1) menegaskan bahwa suatu program kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Hal ini penting dilakukan karena tujuan menjadi landasan dan panduan dalam merencanakan serta melaksanakan program tersebut. Tujuan yang jelas dan terukur juga memungkinkan kita untuk mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Dalam sebuah program kegiatan, tujuan yang diinginkan harus disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai serta kondisi lingkungan yang ada. Dengan menentukan tujuan yang spesifik dan terukur, maka langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mencapainya. Dalam hal ini, perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat akan membantu menjamin keberhasilan suatu program kegiatan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak yang terlibat dalam suatu program kegiatan untuk memahami dan memperhatikan pentingnya tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan program tersebut.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, sapta pesona adalah tujuh elemen yang harus ada dalam setiap produk pariwisata dan menjadi standar untuk meningkatkan kualitas produk tersebut. Singkatnya, sapta pesona adalah tujuh faktor yang harus dipenuhi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Tujuan dari program ini, yang disebutkan dalam Pasal 3 Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat umum, agar dapat mewujudkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, program sapta pesona memberikan manfaat dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika program sapta pesona diimplementasikan dengan baik dan memenuhi semua unsur yang diperlukan, hal itu juga akan memberikan dampak positif bagi para wisatawan.

2. Aspek Input implementasi program Sapta pesona pada daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih (Mulyantiningsih, 2011: 129). Adanya evaluasi input berguna untuk menolong dalam mengatur keputusan, menentukan penggunaan sumber-sumber dalam mencapai tujuan, memilih alternatif yang diambil, strategi apa yang digunakan dan bagaimana prosedur yang ditetapkan untuk mencapainya. Komponen input yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi fasilitas yang ada untuk menunjang implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safintaun Najah Kota Semarang.

Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang menawarkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para pengunjungnya. Fasilitas yang tersedia mencakup pos jaga untuk keamanan, area parkir untuk kendaraan, loket tiket untuk pembelian tiket masuk, kantor administrasi untuk keperluan administratif, paviliun untuk beristirahat, warung makan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, toilet untuk pria dan wanita yang bersih dan terawat, kolam ikan yang menyegarkan, tempat sampah untuk menjaga kebersihan, area bermain anak-anak yang menyenangkan, serta bangunan tiga lantai yang indah dan modern. Setiap lantai di Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lantai pertama digunakan sebagai ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai acara seperti pernikahan, seminar, lokakarya, dan pengobatan alternatif pada akhir pekan. Lantai kedua berfungsi sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah oleh para pengunjung, dengan lingkungan yang tenang dan nyaman.

Sementara itu, lantai tiga difungsikan sebagai taman baca dan akan segera berubah menjadi perpustakaan.

Selain itu, di atas bangunan Masjid Kapal Safinatun Najah terdapat *rooftop* yang dapat diakses melalui tangga. *Rooftop* berada di lantai empat dan menawarkan pemandangan indah sekitar kota Semarang. Ruang terbuka tanpa atap ini dapat difungsikan sebagai tempat untuk menikmati panorama sekitar Masjid Kapal Safinatun Najah dengan menikmati keindahan alam. Ini adalah fasilitas yang sangat menarik bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam sekitar dengan suasana yang tenang dan damai. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, Masjid Kapal Safinatun Najah adalah tempat yang sempurna untuk beribadah, beristirahat, dan menikmati pemandangan indah di kota Semarang.

3. Aspek Proses implementasi program Sapta pesona pada daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang

Evaluasi proses berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi-potensi penyebab kegagalan program (Sudjana 2006: 55). Aspek proses yang akan dievaluasi dalam implementasi program sapta pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang meliputi strategi pelaksanaan program, kinerja karyawan, dan evaluasi pengunjung dalam pelaksanaan program.

a. Strategi Pelaksanaan Program

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89, Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan kualitas produk pariwisata di Indonesia. Tujuh unsur tersebut adalah keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Sapta Pesona ini merupakan sebuah konsep yang dijelaskan secara lebih rinci dalam sebuah buku panduan yang

diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi dan peran aktif masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung perkembangan industri pariwisata di Indonesia. Oleh karena itu, Sapta Pesona bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga sebuah upaya untuk membangun industri pariwisata yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan unsur-unsur Sapta Pesona dalam setiap produk wisata, diharapkan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dapat semakin maju dan berkontribusi positif bagi perekonomian Indonesia.

b. Kinerja Pengelola

Dalam evaluasi pelaksanaan program Sapta Pesona di Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, salah satu aspek yang dinilai adalah kinerja pengelola dalam proses tersebut. Kemampuan pengelola dalam menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona pada produk wisata merupakan bagian dari penilaian kinerja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelola sangat baik. Mereka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan karyawan di berbagai bagian bekerja dengan baik, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjalankan tugas keamanan serta keagamaan. Secara keseluruhan, kualitas pengelola dalam menerapkan program Sapta Pesona di Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sangat bagus, dan kerjasama antara pengelola dalam menjaga dan menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona juga kompak.

c. Evaluasi Pengunjung Dalam Pelaksanaan Program

Aspek proses terakhir yang akan dibahas adalah sub-komponen evaluasi yang ada dalam pelaksanaan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian

pelaksanaan program dan dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan menyesuaikan format-format penilaian yang sesuai unsur-unsur Sapta Pesona. Aspek yang dinilai mencakup unsur-unsur yang terkandung dalam program Sapta Pesona seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Meskipun pelaksanaan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sudah dirancang dengan baik dan sesuai pedoman program, namun masih ditemukan adanya beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah ketidaksesuaian antara penerapan unsur tertib yang diterapkan dengan perilaku pengunjung yang kurang disiplin dalam antri masuk lokasi masjid kapal dan dalam parkir kendaraan. Selain itu, unsur kebersihan juga masih perlu diperhatikan karena masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada aspek ketertiban dan kebersihan dalam pelaksanaan program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan lebih baik dan mencapai tingkat ketercapaian yang lebih optimal.

4. Aspek Produk implementasi program Sapta pesona pada daya tarik wisata masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang

Evaluasi pada aspek produk merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah program, karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana hasil program dan manfaatnya bagi para peserta. Melalui evaluasi produk, kita dapat mengukur dan menginterpretasi pencapaian program yang telah dilakukan selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Menurut Sudjana (2006:56), evaluasi produk biasanya melihat dampak yang ditimbulkan dalam program, sehingga dapat membantu para penyelenggara program untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa yang akan datang. Dengan melakukan

evaluasi produk secara teratur, maka program akan dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga manfaatnya bagi para peserta juga akan semakin baik. Oleh karena itu, evaluasi produk sangat penting dilakukan dalam setiap program agar program tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para peserta.

Program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang didesain untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan pariwisata yang kondusif. Indikator keberhasilan program ini diukur melalui adanya peningkatan produk pariwisata yang sesuai dengan unsur-unsur Sapta Pesona yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sapta Pesona telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan wisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui warung wisata pemberdayaan UMKM, dan peningkatan kualitas produk pariwisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dalam hal keamanan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan. Adanya program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sekaligus memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik bagi para pengunjung. Dengan meningkatkan kualitas produk pariwisata, seperti keamanan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan, maka dapat meningkatkan citra Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam implementasi program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang sebagai daya tarik wisata, ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam melakukan proses evaluasi, diantaranya adalah :

Tabel 2 Daftar Evaluasi Implementasi Program Sapta Pesona Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

NO	Unsur Sapta Pesona	Masalah	Evaluasi
1.	Aman	Kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata	Memperbaiki struktur organisasi
2.	Aman, tertib, bersih	Minimnya infrastruktur Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang	Meningkatkan kualitas infrastruktur dengan memperbaiki : <ul style="list-style-type: none"> - Sistem parkir modern dengan palang pintu otomatis - area parkir dengan kapasitas yang memadai - menambahkan papan himbauan dan informasi.
3.	Indah, kenangan	Rendahnya nilai edukasi destinasi wisata	Menambahkan deretan foto ulama nusantara dan literatur islami sebagai koleksi perpustakaan.
4.	Aman, ramah	Pihak pengelola sangat terbatas dalam memahami bidang pemasaran dan kemampuan bahasa asing	Bekerjasama dengan pihak akademisi untuk pemasaran dan pelatihan bahasa asing
5.	Aman, tertib, bersih	Belum adanya standart yang tetap mengenai aktivitas wisata dan nota kesepahaman bagi pihak yang ingin bekerja sama	Menyusun standar operasional prosedur atau (SOP)

Jadi dalam upaya untuk menarik wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan, Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang menerapkan program Sapta Pesona. Walaupun program ini telah memberikan hasil positif dalam industri pariwisata Indonesia, meskipun demikian ada hambatan yang perlu dihadapi agar dapat menjalankannya dengan berhasil. Karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan

dan memperluas program Sapta Pesona sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi sektor pariwisata Indonesia. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dinilai kurang optimal, terutama pada dimensi tertib dan bersih. Agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang, perlu dilakukan perubahan manajemen yang lebih efektif, peningkatan promosi yang lebih luas, pembangunan infrastruktur yang memadai, penambahan nilai edukasi yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan, dan penerapan standar operasional prosedur yang sesuai dengan 7 unsur sapta pesona. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dapat menjadi lebih menarik sebagai destinasi wisata, memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap wisatawan, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada penelitian yang telah dilakukan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang terkait penerapan program sapta pesona, dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang telah menerapkan Program Sapta Pesona yang terdiri dari tujuh unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Implementasi program ini sesuai dengan upaya pemerintah dalam mendorong program Sapta Pesona. Walau masih ada kekurangan dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal karena implementasi unsur-unsur tersebut memerlukan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program Sapta Pesona telah sukses diterapkan dengan baik oleh Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya untuk unsur kebersihan, serta antrean pengunjung dan penyediaan tempat parkir yang memadai untuk unsur ketertiban.
2. Evaluasi implementasi program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dinilai belum optimal, terutama pada dimensi sapta pesona tertib dan bersih. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penerapan Sapta Pesona secara maksimal. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain adalah melakukan pembaharuan struktur organisasi, meningkatkan promosi, memperbaiki infrastruktur dan nilai edukasi, serta menetapkan standar operasional prosedur yang sesuai dengan 7 unsur Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

B. Saran

Penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi terkait penelitian mengenai implementasi program Sapta Pesona pada daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah di Kota Semarang. Beberapa saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Implementasi program Sapta Pesona di Masjid Kapal Safinaun Najah Kota Semarang telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang, namun perlu dilakukan pembaruan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan budaya lokal. Selain itu, bisa menjadi contoh untuk menerapkan Sapta Pesona pada destinasi wisata lain di sekitarnya.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan mempromosikan wisata di Masjid Kapal Safinaun Najah Kota Semarang, diperlukan kerja sama yang lebih erat dengan berbagai pihak seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, agen perjalanan, hotel, dan pihak terkait lain dalam industri pariwisata.
3. Diharapkan Pemerintah Desa Podorejo dapat memberikan dukungan yang lebih besar dan bekerja sama dengan pengelola wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang dalam hal menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaku usaha, sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan unsur kenangan dalam program sapta pesona.
4. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Masjid Kapal Safinaun Najah Kota Semarang adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung.
5. Untuk mencapai semua unsur Sapta Pesona, dibutuhkan kolaborasi antara pengelola dan wisatawan. Pengelola perlu memberikan fasilitas dan pelayanan yang memadai sehingga wisatawan merasa puas, dan dengan demikian, mereka akan terus datang dan menjaga keberlanjutan wisata untuk jangka waktu yang lama.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis tetap menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi memperbaiki kualitas skripsi ini. Penulis juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya pada penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi. 2010. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adinugraha, H.H., Nasution, I.F.A., Faisal, F., Daulay, M., Harahap, I., Wildan, T., Takhim, M., Riyadi, A. & Purwanto, A. 2021. Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3): 665–673.
- Agustino, L. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Alderman, L. 2015. Illuminative Evaluation as A Method Applied to Australian Government Policy Borrowing and Implementation in Higher Education. *Refereed Article Evaluation Journal of Australasia*, 15, 4-14.
- Al-Faruq, A. 2010. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah.
- Anonim, 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. & Jabar, S.A. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayyub, M.E. 2001. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bawazir, T. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Chris, C. 2005. *Worldwide Destination: The Geography of Travel and Tourism (fourth edition)*. Oxford: Elisevier Butterworth Heinemann.
- Desa, D.I. & Bongan, W. 2021. Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(2): 195–210.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, W. & Widyaningsih, H. 2020. Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Wisnu. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2): 127–136.
- Iskandar, Fuat. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK*. Tesis. UI.
- Kementerian Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an
- Kodhyat 2011. *Kepariwisata Indonesia, Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Indonesia Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga studi pariwisata Indonesia.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.

- Maryanni. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP Bandung
- Moleong, L.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajarah, K. & Hakim, L. 2021. Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan ...*, 02(01): 34–42. Tersedia di <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.
- Mulyantiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musyafak Najahan, Rini Maya H, K. 2017. Implementasi Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 19 Tahun 2014 Dalam Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif (Studi Kasus Pemblokiran Terhadap Situs Radikal Oleh Kemenkominfo Tahun 2015). 02: 1–14.
- Natsir 1981. *Fiqhud-Da'wah*. Semarang: Ramadhani.
- Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H. & Dewi Maria, A. 2022. Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1): 41–51.
- Pemerintah Indonesia 1989. *Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona*. Jakarta: Kemenparpsotel.
- Pemerintah Indonesia. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 tentang Kepariwisata*. Lembaran RI Tahun 1990, No.09. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata*. Lembaran RI Tahun 2008. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia.2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Lembaran RI Tahun2009, No.10. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Qhasha, Z. 2020. *Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)*.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rukmana, N. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soewajdi, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyama, G. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumaryadi, I.N. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryorini, A. 2019. Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2): 163.
- Susanto, D. 2015. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. 15(5): 175–206.
- Susanto, D. 2016. Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2): 241–267.
- Taufik Hidayat, M.R. 2020. Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3): 285–304.
- Topowijono, T. & Supriono, S. 2018. Analysis of Sapta Pesona (Seven Enchantments) Implementation in Tourism Village: Study at Pujon Kidul Tourism Village of Malang Regency, Indonesia. *Proceedings of the Voronezh State University of Engineering Technologies*, 80(2): 458–463.
- Wahab, S.A. 2008. *Analisi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yoeti, O.A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

1. Bagaimana sejarah singkat Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
2. Apa visi, misi, dan tujuan Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
4. Apa program kerja pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
5. Bagaimana kegiatan yang ada di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
6. Bagaimana perkembangan pengunjung yang ada di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
7. Bagaimana implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
8. Bagaimana peran pengurus masjid dalam implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
9. Bagaimana peran pemerintah dalam implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
10. Bagaimana peran masyarakat dalam implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
11. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?

B. Wawancara Pedagang Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

1. Sejak kapan berjualan di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi program sapta pesona di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
3. Bagaimana peran pedagang dalam implementasi program sapta pesona di

Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?

4. Produk apa saja yang di tawarkan dan dijual di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?

C. Wawancara Pengunjung Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

1. Mengapa anda berkunjung pada objek daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
2. Bagaimana pandangan anda tentang pelayanan pada objek daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
3. Bagaimana pandangan anda tentang implementasi progam sapta pesona di objek daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?
4. Bagaimana pandangan anda tentang kelebihan dan kekurangan implementasi progam sapta pesona di objek daya tarik wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang?

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4973/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

29 November 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Masjid Kapal Safinatun Najjah Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Sholakhudin
NIM : 1901036089
Jurusan : Manajemen Dakwah
Rencana Judul Skripsi : Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najjah Kota Semarang

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Kantor Kementerian Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1162/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023

10 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Pengelola Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Sholakhudin
NIM : 1901036089
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang
Judul Skripsi : Implementasi Program Sapta Pesona Pada Daya Tarik Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 3



Wawancara Pengurus : Bapak Muhammad



Wawancara Pengurus : Bapak Jatmiko



Wawancara Pengunjung : Dwi dan Naila (Pelajar)



Wawancara Pengunjung : Ismi Jazimah (Ibu Rumah Tangga)



Lantai 1 Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Lantai 2 Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



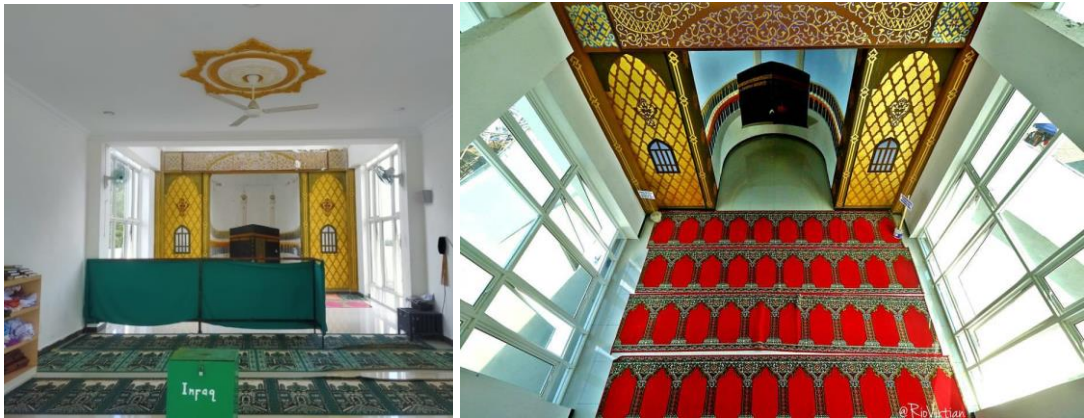
Lantai 3 Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Lantai 4 Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Loket Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Area Tempat Sholat Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Warung Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang



Kamar Mandi Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Sholakhudin
NIM : 1901036089
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 21 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Gol. Darah : A
Alamat : Gunem RT 04/RW 01 Kec. Gunem Kab. Rembang
No. Hp : 0895 2297 0401
Email : ahmadsholakhudin10@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. 2005-2007 : Raudhatul Athfal Masyithoh Gunem Rembang
2. 2007-2013 : Sekolah Dasar Negeri 02 Gunem Rembang
3. 2013-2016 : Madrasah Tsanawiyah Gunem Rembang
4. 2016-2019 : Madrasah Aliyah Negeri 02 Rembang
5. 2019-2023 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

JENJANG PENDIDIKAN NON FORMAL

1. 2007-2013 : Madrasah Diniyah NU Gunem Rembang
2. 2013-2016 : Madrasah Wusto Al-Fattah Gunem Rembang
3. 2016-2019 : Pondok Pesantren Al-Aziz Lasem Rembang
4. 2019 : Santriversitas Rembang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2015-2016 : Forum Anak Desa Gunem Rembang
2. 2020-2022 : PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang
3. 2020-2022 : DEMA FDK UIN Walisongo Semarang
4. 2023-2024 : PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang
5. 2022-Sekarang : TIM Media Smartfren Community Regional Semarang

PENGALAMAN KERJA

1. Pramusaji
2. Staff Outlet Roti Bakar
3. Helper Splendid Ngaliyan
4. Freelance Desain Grafis & Videografis

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya

Semarang, 20 Februari 2023

Ahmad Sholakhudin

NIM 1901036089